

# energia

EDISI APRIL 2017



## GAYA MASSA

## PIMPIN PERTAMINA

**12** UTAMA  
MEMBAWA  
TONGKAT ESTAFET  
KE GARIS FINISH

**50** CSR  
SELAMATKAN  
ELANG BONDOL  
DI PULAU KOTOK

**72** WISATA KULINER  
NIKMATI KULINER  
DI SEPUTARAN  
MONAS

# TERBUKTI DIAKUI DUNIA

Technical Partner



SCUADRA CORSE



 **PERTAMINA**  
**Fastron**

Pelumas yang dilengkapi dengan **Nano Guard Technology**, sangat dianjurkan untuk pelumas mobil generasi terbaru dan mampu bertahan dalam kondisi ekstrim. Pelumas Pertamina Fastron diformulasikan dari synthetic base oil dan aditif pilihan, yang menghasilkan kinerja yang sangat baik untuk mesin Anda. Pelumas Pertamina Fastron kompatibel dengan teknologi sistem emisi gas buang modern dan mendukung penghematan bahan bakar menjadi lebih ekonomis.

**Best performance**  
**Maximum Protection Lubricants**



 **PERTAMINA**  
**LUBRICANTS**

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

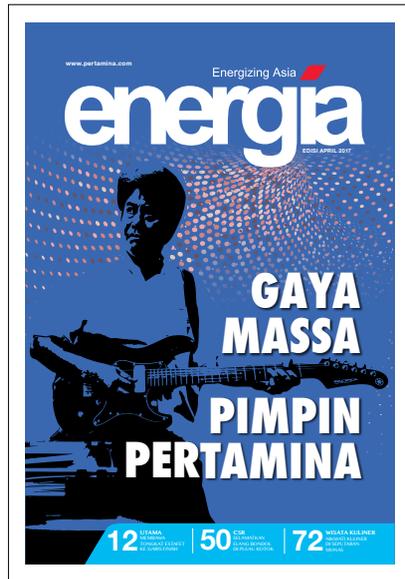
# Dari Redaksi

Setelah tiga bulan jabatan Direktur Utama Pertamina diamanatkan sementara oleh pemerintah kepada Direktur Gas Yenni Andayani sebagai pelaksana tugas harian, akhirnya pada pertengahan Maret lalu nakhoda baru Pertamina ditetapkan. Tak banyak yang menyangka jika nama Elia Massa Manik yang biasa dikenal sebagai Massa Manik diberikan tanggung jawab besar oleh pemerintah untuk memimpin BUMN ini. Tentunya, setelah melalui proses *fit and proper test* yang ketat bersama dengan kandidat lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana jurus Massa Manik mengelola BUMN terbesar di Indonesia ini, redaksi menyajikan bahasan utama tentang konsep manajemen Massa Manik yang telah berhasil mengangkat beberapa perusahaan besar yang nyaris 'kandas'.

Tak kenal, maka tak sayang. Agar timbul rasa sayang, maka redaksi memperkenalkan visi Masa Manik membawa kapal besar ini berlayar di dunia bisnis energi yang sangat atraktif.

Selamat membaca. Semoga sajian redaksi bersama dengan rubrik lainnya dapat menambah cakrawala pengetahuan Anda. 



## Cover Story

### GAYA MASSA PIMPIN PERTAMINA

Direktur Utama Pertamina yang baru, Massa Manik terus melakukan konsolidasi secara internal sejak diberikan amanat oleh pemerintah untuk mengelola kapal besar ini. Dengan tiga kata kunci, Jujur, Tulus, Amanah, Massa menekankan bahwa pengelolaan SDM sebagai prioritas kerjanya.

Energizing Asia  
**energia**

**KETUA PENGARAH** : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication  
**PIMPINAN REDAKSI** : Adiatma Sardjito | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : Jekson Simanjuntak  
**REDAKTUR PELAKSANA** : Alih Istik Wahyuni | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia  
**TIM REDAKSI** : Urip Herdiman K, Iri Karmila, Arsh Starfy Firdausy, Hari Maulana  
**TATA LETAK** : Rianti Octavia, Dwi Jafrihanti | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi  
**SIRKULASI** : Ichwanusyafa

**ALAMAT REDAKSI** : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110  
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

**MARKETING IKLAN** : PT Pertamina Retail | Wisma Tugu Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim No.100-102 Jakarta - 10340  
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775 | Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

**WEBSITE & EMAIL** : <http://www.pertamina.com> | [bulletin@pertamina.com](mailto:bulletin@pertamina.com)

**PENERBIT** : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

**IZIN CETAK** : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Peperlra No. Kep. 21/P/VI/1966  
tanggal 14 Desember 1966

**PERCETAKAN** : PT. Solomurni



## ➤ Membawa Tongkat Estafet ke Garis Finish

Kepemimpinan Pertamina bagaikan sesi lari estafet. Pelaku bisa berganti-ganti namun tujuannya tetap sama, yaitu membawa tongkat sampai di garis finish. Sama halnya dengan Pertamina, meskipun berganti-ganti pimpinan, namun tongkat visi perusahaan tetap harus dibawa dan dipastikan bisa sampai pada tujuannya, yaitu Menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia pada 2025. Mulai 16 Maret lalu, tongkat estafet berpindah dari Dwi Soetjipto ke Elia Massa Manik.

### ➤ 6 - 11 HIGHLIGHT

- 25 KENDARAAN KONVOI PROMOSIKAN CNG RAMAH LINGKUNGAN
- KOMITMEN ZERO FATALITY BAGI AWAK MOBIL TANGKI
- TAMBAH PLTS, REFINERY UNIT III HEMAT ENERGI 34%
- MANFAATKAN GAS ALAM UNTUK MASAK DAN TRANSPORTASI

### ➤ 24 - 31 TEKNOLOGI

MENDULANG RP 26 TRILIUN DARI INOVASI

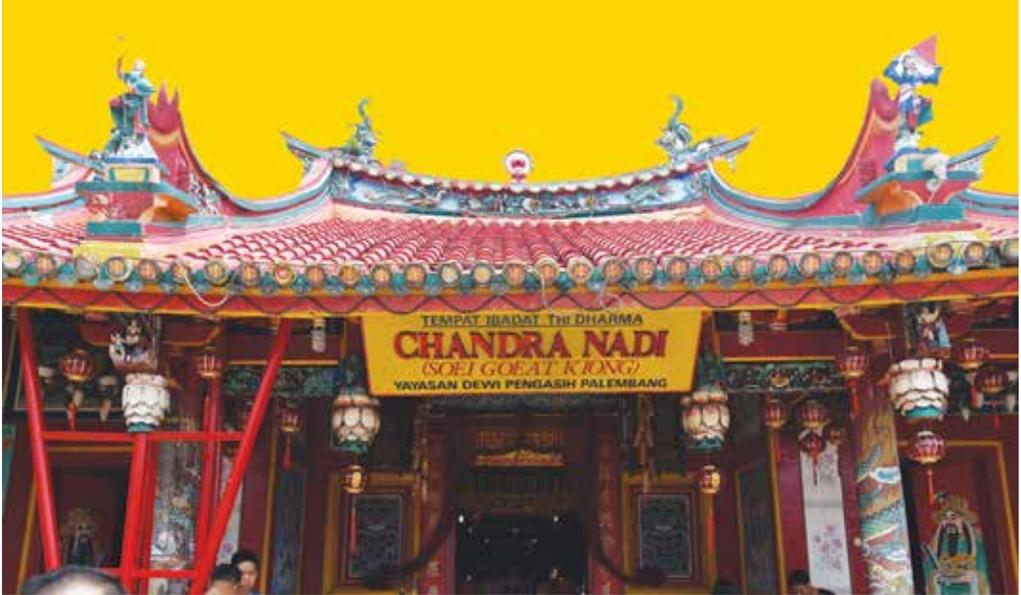
### ➤ 32 - 37 PROFIL

UTC : SOLUSI TEKNOLOGI HULU TEPAT GUNA

WISATA

66-70

## PESONA KLENTENG DEWI KWAN IM



SOSIAL RESPONSIBILITY

42-55



➤ MENGUBAH HUTAN BELANTARA MENJADI PERTANIAN TERINTEGRASI



➤ SELAMATKAN ELANG BONDOL DI PULAU KOTOK

➤ **38 - 40** RESENSI  
INTERPRETASI  
BARU KARTINI  
POSTMODERN

➤ **58 - 61** KESEHATAN  
SAYANGI  
GINJAL ANDA

➤ **62 - 65** LAKON  
KARTINI PERTAMINA  
MENGABDI UNTUK  
NEGERI

➤ **72 - 77** WISATA KULINER  
NIKMATI KULINER  
DI SEPUTARAN  
MONAS

➤ **78 - 84** GALERI FOTO  
KARTINI KINI

# 25 Kendaraan Konvoi Promosikan CNG Ramah Lingkungan

**JAKARTA-** Untuk memberikan pilihan kepada masyarakat penggunaan Bahan Bakar Gas (BBG), gas alam terkompresi (*Compressed Natural Gas-CNG*) bisa menjadi alternatif. Sebanyak 25 kendaraan berbahan bakar CNG melakukan konvoi di Jalan Protokol Jakarta untuk menyosialisasikan keunggulan BBG-CNG kepada masyarakat. Event otomotif ini dikemas dalam *CNG Station Site Tour & Natural Gas for Vehicles ("NGV") Road Show*, pada (13/3).

Konvoi dilepas oleh Wakil Menteri

ESDM Arcandra Tahar dan Dirjen Migas IGN Wiratmadja. Hadir dalam pelepasan tersebut, antara lain Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar, Corporate Secretary Pertamina Syahril Mukhtar, GM MOR III Jumali dan Direktur Utama Pertagas Toto Nugroho.

Konvoi yang dimulai dari IRTI Monas menyusuri Jalan Thamrin Gatot Subroto MT Haryono dan berakhir di SPBG Cililitan diselenggarakan dalam acara rutin tahunan Asia Pasifik Natural Gas Vehicle Association (ANGVA) 2017 pada 12-15 Maret oleh Asosiasi Perusahaan CNG Indonesia (APCNGI).

Arcandra memaparkan pertumbuhan transportasi yang setiap tahunnya mencapai 13%, sementara pertumbuhan ekonomi nasional per tahunnya hanya sekitar 5%. "Artinya pertumbuhan angka kendaraan itu lebih dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional kita. Dengan demikian pertumbuhan penggunaan BBM untuk transportasi juga akan meningkat 13 %. Ini menjadikan sinyal bagi kita bahwa konversi BBM menjadi BBG adalah sebuah prioritas," ujar Arcandra.





Sebagai anggota APCNGI, Pertamina mengambil bagian terdepan dalam NGV. Dipilihnya SPBG Cililitan sebagai *end point* dari konvoi kendaraan berbahan baku CNG, dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik, bahwa Pertamina siap memasok BBG CNG.

Selain di SPBG di Cililitan, Pertamina telah mengoperasikan 34 unit SPBG termasuk tujuh Mobile Refueling Unit (MRU) yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Palembang, Semarang



FOTO : ADITYO

dan Balikpapan. Belum termasuk tambahan SPBG yang masih dalam tahap pembangunan. Dengan investasi Pertamina dan penugasan baru dari Pemerintah, total SPBG yang akan dikelola Pertamina pada 2017 akan mencapai 53 unit. **RILIS**

# Komitmen *Zero Fatality* Bagi Awak Mobil Tangki

**JAKARTA-** Pertamina melalui anak perusahaannya, PT Patra Niaga, konsisten menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Mobil Tangki yang mengacu kepada Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD). Acuan tersebut menjadi dasar seluruh Awak Mobil Tangki (AMT) dalam mendistribusikan bahan bakar minyak (BBM) ke seluruh pelosok negeri.

Direktur Operasi Patra Niaga Abdul Cholid, mengatakan, seluruh

mobil tangki penyalur BBM saat ini sudah dilengkapi dengan *Global Positioning System* (GPS), hal tersebut diterapkan guna mengawasi secara ketat penyaluran BBM. Dengan GPS maka rekam jejak perjalanan mobil, bahkan perilaku pengemudi bisa dipantau secara langsung melalui sistem *online*.

“Untuk daerah Jawa sudah semua, sedangkan luar Jawa sudah diterapkan di Medan, Lampung, dan Palembang. Namun ini masih



FOTO : HARI

VP Supply & Distribusi Pertamina Faris Azis dan Direktur Operasi PT Patra Niaga Adul Cholid memantau penerapan Komitmen Zero Fatality, Kita Bisa! di lingkungan PT Pertamina Patra Niaga yang secara konsisten melakukan pengecekan kesehatan kepada awak mobil tangki sebelum bertugas mendistribusikan BBM ke wilayah Jabodetabek, di TBBM Plumpang. Pengecekan kesehatan tersebut merupakan bagian dari implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Mobil Tangki yang mengacu kepada Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD).



bertahap karena tidak semua daerah sinyalnya bagus. Jawa sudah 1.600 mobil, 200 mobil di luar Jawa seperti Lampung, Ba tam dan kotakota besar lainnya,” katanya di TBBM Plumpang, Jakarta, Rabu (8/3).

“Pada 2016, hanya men capai 0,006% dari total rita se tangki BBM, termasuk di dalamnya insiden kecil,” ungkap Cholid.

Selain menerapkan teknologi untuk menjamin ke amanan dan keselamatan dalam distribusi BBM, Patra Niaga juga secara rutin melakukan pembinaan awak mobil tangki, seperti

pelatihan cara berkendara yang baik dan benar, pengecekan kesehatan secara berkala, pengarahan keselamatan kerja, serta pengaturan jam kerja sesuai ketentuan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Perhubungan Darat.

Pertamina juga membekali pasukan distribusi BBM jalur darat tersebut dengan buku saku *Risk Journey Management* atau buku panduan perjalanan dan *HSSE Plan* Pengelolaan Mobil Tangki yang menjadi acuan dalam operasional sehari-hari.

Upaya ini sejalan dengan komitmen Pertamina yang saat ini mengampatkan *zero fatality*.

Sementara itu, VP Supply & Distribusi Pertamina Faris Azis menegaskan, kontrol terhadap pengemudi yang jumlahnya mencapai ribuan tersebut, rutin dilakukan Pertamina.

“Kami juga menyiapkan ruang pemeriksaan kesehatan untuk memantau tingkat kebugaran dan kesiapan AMT sebelum menjalankan tugas, yang didukung tenaga medis,” pungkask Azis. **HARI/RILIS**

**PLAJU** – Direktur Pengolahan Pertamina Toharso meresmikan instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) *On-Grid* dengan kapasitas 9.000 WP (*Watt-Peak*) di RU III, pada Rabu (22/3). PLTS yang akan mengalirkan listrik untuk operasional Gedung Perkantoran RU III ini mampu menghemat pemakaian energi hingga 34%.

“Berdasarkan uji coba sudah terlihat hasilnya bagus, jadi untuk tahap awal akan digunakan di Gedung Perkantoran GM dulu,” ujar Toharso.

Toharso mengatakan PLTS tersebut sebagai bagian dari pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan. Di samping PLTS yang baru diresmikan, saat ini RU III telah mengoperasikan 28 unit PLTS *Off GridSystem*, yakni menggunakan baterai untuk listrik



Direktur Pengolahan Pertamina Toharso mendengarkan penjelasan tentang instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) *On-Grid* dengan kapasitas 9.000 WP (*Watt-Peak*) di Gedung Perkantoran RU III.

## Tambah PLTS, Refinery Unit III Hemat Energi 34%

penerangan jalan yang terpasang di jalan umum kompleks perumahan dan perkantoran RU III.

“Penambahan operasi PLTS ini adalah bentuk dukungan kami terhadap penggunaan *green energy* atau energi bersih dan ramah lingkungan di Pertamina. Dengan penggunaan energi terbarukan yang memanfaatkan sinar

matahari, PLTS ini juga berkontribusi dalam mengurangi emisi CO2 dan efek rumah kaca atau pemanasan global,” jelas Toharso.

Selain pemanfaatan tenaga surya, Pertamina sebagai produsen energi panas bumi nasional juga telah mengembangkan dan mengoperasikan energi angin serta energi mikro hidro.  RU III

# Manfaatkan Gas Alam untuk Masak dan Transportasi

**SUBANG** – Sejak 22 Maret 2017 warga Kelurahan Cidahu dan Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Pegaden Barat, Kabupaten Subang, Jawa Barat telah menggunakan jaringan gas untuk rumah tangga (jargas) program Ditjen Migas, Kementerian ESDM. Sebanyak 4.000 sambungan Rumah tangga (SR) jaringan gas untuk rumah tangga dialiri gas secara bertahap melalui proses konversi kompor warga. Menurut Dirjen Migas, IGN Wiratmaja Puja, pemerintah terus mengupayakan untuk pembangunan 300.000 jaringan

gas untuk rumah tangga di seluruh Indonesia pada tahun 2019, untuk memberikan energi berkeadilan.

Pembangunan Jargas Subang dibiayai melalui dana APBN yang pengelolaannya diserahkan kepada Pertamina. Untuk pengelolaan Jargas Subang tersebut, Pertamina menunjuk afiliasinya, yakni PT Pertagas Niaga (PTGN) untuk mengoperasikan jargas. Jargas Subang mendapatkan pasokan gas dari PT Pertamina EP Field Subang dengan alokasi 0,2 MMSCFD.

 RILIS



Ketua DPRD Subang Beni Rudiono bersama Dirjen Migas IGN Wiratmaja Puja, Bupati Subang Imas Aryumningsih, serta Direksi Pertamina EP menggoreng telur dengan menggunakan bahan bakar gas yang dialirkan melalui jaringan gas bumi untuk rumah tangga, di Subang, pada Jumat (7/4).

FOTO : ADITYO

# Membawa Tongkat ke Garis Finish

**T**iga bulan lamanya kursi Direktur Utama Pertamina kosong. Gonjang ganjing siapa pengisinya menjadi pembicaraan di hampir semua media massa. Namun keriuhan itu akhirnya mereda begitu pemerintah mengumumkan nakhoda baru Pertamina pada Kamis (16/3), ialah Elia Massa Manik.

Siapa pemimpin Pertamina selanjutnya memang mencuri banyak perhatian. Banyak yang penasaran siapakah yang akan memimpin perusahaan negara terbesar di negeri ini. Bukan tanpa alasan pemerintah perlu waktu untuk mencari pengisi kursi nomor satu di Pertamina ini, karena ada beberapa tahap yang harus dilewati dalam proses *Fit and Proper Test*. Beberapa nama sempat masuk dalam bursa pemilihan, baik dari eksternal maupun internal Pertamina. Namun akhirnya pilihan pemerintah jatuh pada Elia Massa Manik.

Elia Massa Manik adalah Direktur

Utama Pertamina ke-14 sejak perusahaan ini berdiri pada tahun 1957. Selama masa itu, Ibnu Sutowo tercatat sebagai Direktur Utama yang menjabat paling lama. Selebihnya berada di kursi tersebut dengan rentang waktu rata-rata 2 - 3 tahun.

Kepemimpinan Pertamina ini bagaikan sesi lari estafet. Pelaku bisa berganti-ganti namun tujuannya tetap sama, yaitu membawa tongkat sampai di garis finish. Sama halnya dengan Pertamina, meskipun berganti-ganti pimpinan, namun tongkat visi perusahaan tetap harus dibawa dan dipastikan bisa sampai pada tujuannya, yaitu Menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia pada 2025.

Visi ini mulai dicanangkan Pertamina sejak tahun 2006, saat pertama



# Estafet

kali transformasi dimulai pada era Ari Soemarno. Dan diperbarui tahun 2011, ketika Pertamina beralih menjadi perusahaan energi pada era Karen Agustiawan.

Kini, tinggal delapan tahun lagi menuju 2025. Massa Manik pun menyadari tidak banyak waktu untuk berleha-leha. Hanya dalam hitungan hari setelah resmi menjabat ia langsung

**Massa Manik**  
Maret 2017 - Sekarang



**Dwi Soetjipto**  
2014 - 2017



**Karen Agustiawan**  
2008-2014



**Ari H. Soemarno**  
2006-2008



**Widya Purnama**  
2004-2006



**Ariffi Nawawi**  
2003-2004



**Baihaki Hakim**  
2000-2003



**Martiono Hadiano**  
1998-2000



bertemu dengan beberapa pihak terutama kalangan internal. Mulai dari bertemu seluruh SVP, Direksi Anak Perusahaan, Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu, hingga para pekerja yang tergabung dalam *Culture Change Agent (CCA)*.

Tujuannya jelas, mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan memastikan strateginya dapat dipahami oleh semua pihak. Dengan gayanya yang lugas dan tanpa basa basi, Massa siap memastikan tongkat estafet sampai di garis *finish*. **ALIH ISTIK**

# JURUS MASSA KELOLA PERTAMINA

**Nama lengkapnya Elia Massa Manik. Namanya muncul di bursa pemilihan Direktur Utama Pertamina belakangan dan ternyata dialah yang kemudian diangkat sebagai Direktur Utama Pertamina pada 16 April 2016 lalu. Kemana ia akan membawa perusahaan dengan laba Rp 40 triliun ini?**

**S**ebagai profesional namanya cukup mumpuni karena sudah malang-melintang di berbagai perusahaan besar. Bahkan sebenarnya dia pun pernah menjadi bagian dari keluarga besar Pertamina, karena sempat menjadi Dirut PT Elnusa Tbk. (2011 – 2014).

Banyak tugas dan harapan tentunya dibebankan kepadanya. Tidak salah memang, karena seperti pada umumnya, ada

anggapan ‘nahkoda baru, harapan baru’. Nahkoda yang diharapkan mampu memimpin Pertamina menjadi perusahaan energi kelas dunia pada 2025. Masih banyak tugas yang perlu dikerjakan menuju cita-cita tersebut, namun rupanya pemegang saham (pemerintah) mempercayakannya kepada pria kelahiran Medan, 1 Mei 1965 ini.

Hal ini tercermin dari

harapan yang disampaikan Wakil Pemegang Saham yang juga Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN Gatot Trihargo.

“Penetapan direksi baru ini diharapkan dapat semakin memperkokoh Pertamina dalam menjalankan peran strategisnya di sektor energi nasional, terutama dalam pencapaian target kinerja yang telah dicanangkan dan program-program utama,



# TULUS, AMANAH



Di hadapan direksi Anak Perusahaan, Direktur Utama Pertamina Massa Manik menegaskan perlunya pembangunan *human capital* yang memiliki *holistic view* dan pemahaman bisnis yang baik dengan berlandaskan pada sikap jujur, tulus dan amanah.

antara lain BBM Satu Harga dan rencana investasi kilang, serta pengembangan hulu yang bernilai puluhan miliar dollar dalam beberapa tahun ke depan,” kata Gatot. (*Energia Weekly*, 20/3/2017)

Massa pun menjawab tantangan itu dengan dua poin utama yang akan menjadi fokusnya dalam mengelola Pertamina menuju kelas dunia. Yang pertama adalah kualitas sumber daya alam dan yang kedua adalah

pengembangan produk dan layanan.

## **BERMODAL KOMPETENSI DAN INTEGRITAS**

Tidak mudah mengelola 15.000 pekerja dalam satu perusahaan. Namun Massa mengetahui kuncinya, yaitu memulai dari level puncak terlebih dahulu. Level terpuncak tentu saja dirinya. Makanya pada saat dilantik ia pun berjanji, “Dimulai dari diri saya dulu, yaitu

integritas. Nggak boleh ada kepentingan. Semua harus terbuka,” katanya. (*Koran Tempo*, 17/3/2017).

Pimpinan memang menjadi kunci sebuah perjalanan perusahaan. Suksesnya kinerja perusahaan ditentukan dari kualitas pemimpinnya, yang bagi Massa harus mencerminkan kompetensi dan integritas. Dua hal itulah yang ditekankan Massa kepada seluruh manajemen

level atas perusahaan hingga cucu perusahaan.

“Buatlah diri kalian pantas berada di situ,” tutur Massa.

Komitmen ini juga menjadi perhatian serikat pekerja. Seperti yang disampaikan Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPBB) Noviandri, bahwa untuk membawa Pertamina menjadi perusahaan kelas dunia, harus dimulai dari internal perusahaan dulu. Unsur pekerja tidak bisa ditinggalkan dalam meraih prestasi dan profit perusahaan karena pekerjalah yang melakukan semua operasional tersebut.

“FSPPB mendukung semua langkah Dirut dan jajaran Direksi Pertamina untuk berbuat lebih baik, lebih kreatif untuk perusahaan ini. Dirut harus bisa melihat apa yang menjadi program saat ini yang perlu dilanjutkan dan mana yang perlu dievaluasi lagi sehingga Dirut tidak terjebak dengan program program mercusuar yang pada akhirnya bisa membuat Pertamina kesulitan,” ujar Noviandri.

Soal kompetensi dan integritas ini juga ia tekankan berkali-kali di beberapa kesempatan. Baik saat Video *Conference* dengan seluruh pekerja se-Indonesia maupun saat bertatap muka dengan jajaran top manajemen perusahaan dan anak perusahaan. Pada kesempatan itu dia



Pimpinan memang menjadi kunci sebuah perjalanan perusahaan. Suksesnya kinerja perusahaan ditentukan dari kualitas pimpinannya, yang bagi Massa harus mencerminkan kompetensi dan integritas. Dua hal itulah yang ditekankan Massa kepada seluruh manajemen level atas perusahaan hingga cucu perusahaan.

menekankan bahwa pekerja yang punya kompetensi handal dan integritas kuat adalah modal perusahaan untuk mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari publik dan *stakeholder*.

“Melanjutkan transformasi dengan fokus pada penguatan kultur positif SDM di Pertamina menjadi agenda penting. Dengan banyaknya proyek penting yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan ketahanan energi nasional, mendapatkan *trust* menjadi sangat penting untuk menjadikan proyek dapat dilaksanakan dengan baik,” tegasnya.

#### **MENJAWAB KOMPETISI PASAR**

Kondisi bisnis saat ini bisa dikatakan tidak menentu.

Perubahan terjadi sangat cepat dan kerap kali di luar prediksi. Ini adalah tantangan untuk Pertamina agar bisa menyediakan produk dan layanan yang bisa bersaing di tengah kompetisi.

Bagi Massa, Pertamina sebetulnya sudah memiliki modal produk yang bagus. Produk-produk Pertamina sudah teruji dan bahkan terbilang unggul di kelasnya.

Namun tentu Pertamina tidak boleh berpuas diri karena perkembangan pasar terus terjadi. Untuk itulah kemudian ia membentuk fungsi Research and Technology Center (R & T Center) yang dipimpin pejabat setingkat Senior Vice President.

Dalam kesempatan ini Massa menekankan pentingnya riset dan teknologi untuk bisa membaca trend energi dunia, termasuk diantaranya pengembangan energi baru dan terbarukan. Seperti diketahui, beberapa negara maju seperti Jepang kini sudah mulai mengurangi konsumsi BBM dan beralih ke gas. Hal ini harus menjadi perhatian Pertamina terutama dalam mengelola proyek-proyek skala besar agar juga memperhitungkan *trend* konsumsi energi dunia.

Sementara di sektor pemasaran, kondisi bisnis dalam negeri dan luar negeri sama sama tidak mudah. Di dalam negeri, Pertamina dituntut untuk tetap mencari profit meskipun diberikan penugasan dari negara. "Ini adalah seni melayani. Bagaimana kita melayani di satu sisi, dan mencari profit di sisi yang lain," kata Massa.

Menyediakan BBM dan LPG untuk 200 juta jiwa rakyat Indonesia bukan perkara sembarangan. Meskipun didukung oleh lebih dari 120 Terminal BBM di seluruh Indonesia, namun kondisi geografis daerah pelosok



Direktur Utama Pertamina didampingi GM MOR III Jumali dan VP Supply & Distribusi Pertamina Faris Aziz berdialog dengan awak mobil tangki saat melakukan *management walkthrough* ke TBBM Plumpang, Jakarta, pada (7/4).

Foto : KUNTORO

**Saya tidak *reinventing the wheel*, karena semuanya sudah ada di Pertamina. Tapi bahwa saya memberanikan diri untuk segera mengeksekusi rencana mereka, iya.**

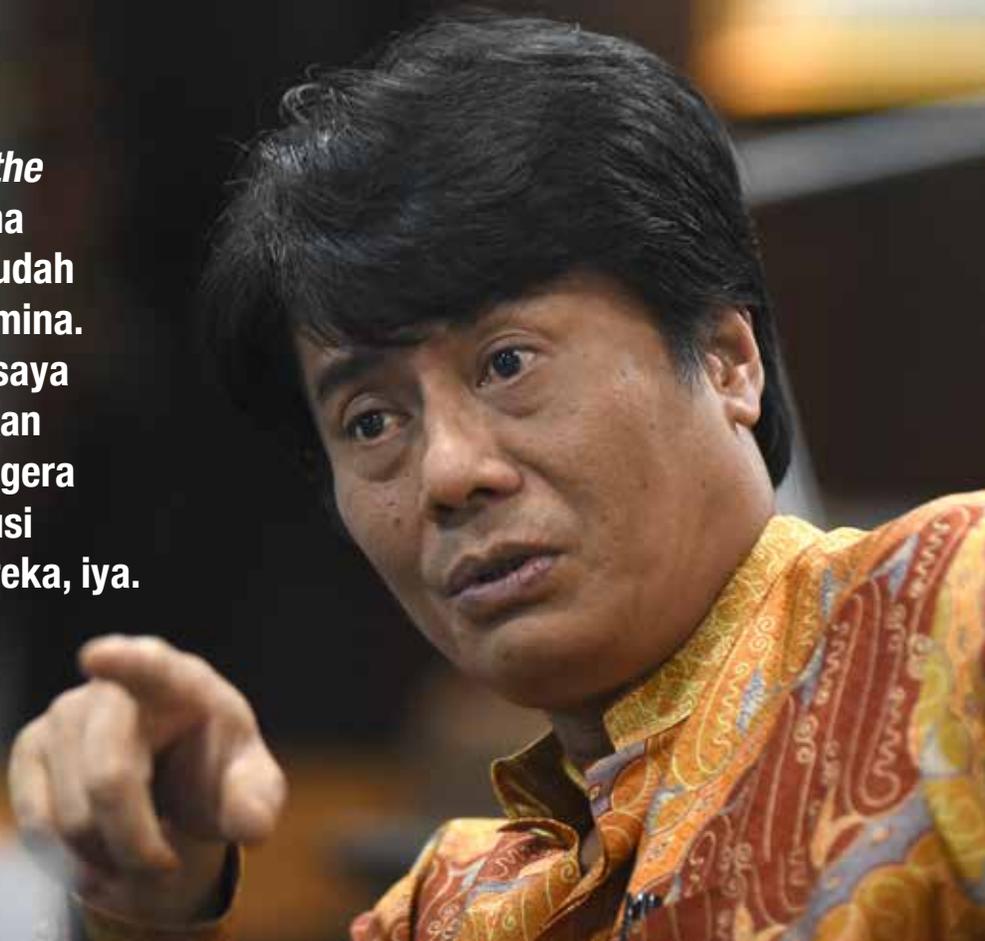


Foto : PRIYO WIDIYANTO

menjadi tantangan tersendiri bagi Pertamina. Apalagi kini Pertamina sedang menjalankan program BBM Satu Harga terutama bagi daerah yang berada di remote area.

Sedangkan di luar negeri, Pertamina berhadapan dengan kompetisi yang sangat ketat. Namun ada satu kekuatan Pertamina yang dilihat Massa perlu diintegrasikan, yaitu internasional network Pertamina. Massa berharap

bisa mengoptimalkan kantor-kantor perwakilan Pertamina di luar negeri sebagai intelijen bisnis yang memberikan informasi trend bisnis energi yang sedang berkembang.

Dengan modal-modal yang sudah dipunyai Pertamina itu, sebetulnya tugas Massa sebagai Direktur Utama adalah mendorong agar semuanya terintegrasi dan terakselerasi. “Saya tidak *reinventing the wheel*, karena semuanya sudah ada di Pertamina. Tapi bahwa

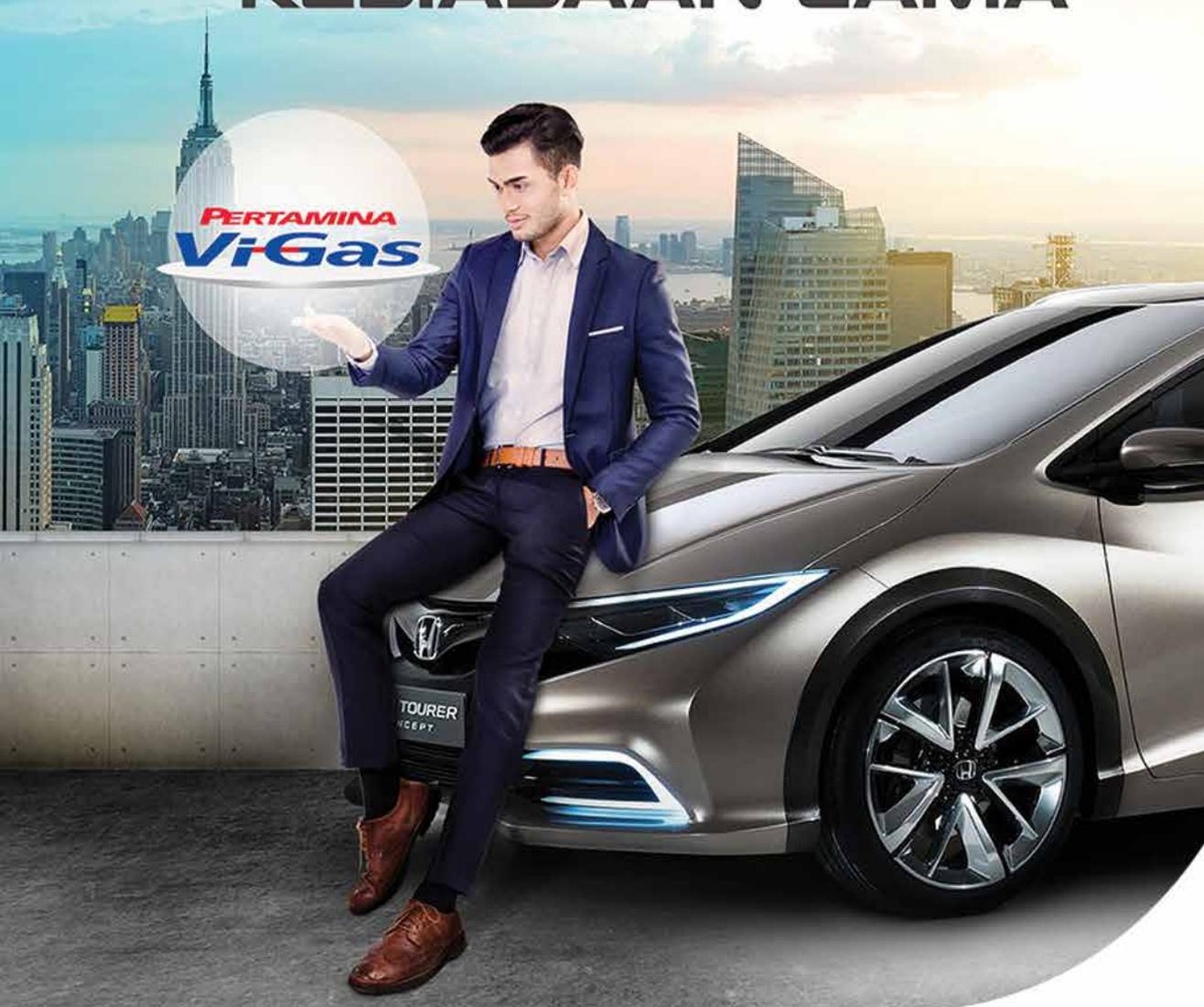
saya memberanikan diri untuk segera mengeksekusi rencana mereka, iya,” tegasnya.

Dengan terintegrasinya sistem dan akselerasi program-program perusahaan, maka Pertamina seharusnya bisa lebih lincah menghadapi kompetisi bisnis yang semakin ketat.

“*Please, life is can not be like business as usual* seperti yang kemarin-kemarin,” ujarnya. 

**PERTAMINA**  
**Vi-Gas**

# SAATNYA BERALIH DARI KEBIASAAN LAMA



Pertamina Vi-Gas adalah merek dagang PT Pertamina untuk bahan bakar LGV (Liquefied Gas for Vehicle) yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor.

Vi-Gas terdiri dari campuran Propane (C3) dan Butane (C4) dengan keunggulan lebih ekonomis, menghasilkan pembakaran mesin yang optimal, memiliki Octane Number >98, serta bebas sulphur dan timbal sehingga lebih ramah lingkungan.

Dengan menggunakan Vi-Gas Anda pun turut berkontribusi menjadikan lingkungan Indonesia yang lebih bersih.



**PERTAMINA**  
**Vi-Gas**

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

**PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan

# JUJUR, TULUS, AMANAH

Setiap pemimpin punya gaya dan nilai-nilai yang diyakininya. Apakah itu berasal dari agama, keluarga, budaya atau sumber lainnya. Begitu pula Massa Manik, Direktur Utama Pertamina yang baru.

Massa adalah satu dari sekian banyak tipe pemimpin yang menjadikan pengelolaan SDM sebagai prioritas kinerjanya. Ia percaya bahwa SDM adalah aset berharga yang menjadi modal utama dalam menjalankan perusahaan.

Karena itu, sejak awal ia masuk menjadi orang nomor satu di Pertamina, ia sudah menekankan kepada pekerjanya untuk bekerja dengan hati berdasarkan nilai-nilai Jujur, Tulus dan Amanah. Ia menjelaskan, ketiga nilai ini sebetulnya bukan “barang baru” bagi Pertamina karena masih terkait dengan nilai perusahaan yang sudah ada sebelumnya yaitu 6C (*Clean, Competitive, Capable, Commercial, Customer Focus dan Confident*).

“Saya tidak *reinventing the wheel*, karena semuanya sudah ada di Pertamina,” ujarnya pada suatu kesempatan.

Ketiga nilai ini juga diyakini dapat menjawab tantangan bisnis saat ini, yang mengutamakan etika bisnis dan kepercayaan. Di tengah tingginya kompetisi, semua pelaku bisnis saling bersaing untuk mendapatkan konsumen. Dan hanya pelaku



Foto: KUNTORO





Berinteraksi langsung dengan seluruh jajaran di Pertamina menjadi salah satu upaya Direktur Utama Pertamina Massa Manik menanamkan nilai-nilai jujur, tulus, dan amanah dalam diri insan Pertamina.

Foto : KUNTORO

bisnis yang “Jujur” dan “Amanah” lah yang yang bisa meraih konsumen loyal.

Contoh sederhananya adalah pedagang bakso. Warung bakso bisa kita temukan di banyak tempat, bahkan hampir di setiap jengkal kota besar. Namun tidak semua warung bakso ramai dikunjungi pelanggan. Biasanya hanya ada segelintir warung bakso yang ramai bahkan konsumennya rela sampai mengantre.

Mengapa demikian? Karena konsumen percaya baksonya enak. Karena konsumen percaya, pedagang baksonya dapat menjaga kualitas bakso sesuai ekspektasi konsumen.

Ini lah salah satu contoh bagaimana nilai “Jujur” dan “Amanah” dapat menjadi kunci untuk memenangkan pasar. Jujur menggunakan bahan-bahan yang sesuai

standar dan amanah dalam melayani konsumen.

Lalu bagaimana dengan Tulus? Massa meyakini dengan bekerja secara “Tulus” dari hati, maka kemauan kita akan lebih kuat dan pikiran akan lebih fokus. Hal ini tentu akan berdampak pada produktivitas yang lebih bagus dan kinerja yang meningkat.

“Ini pekerjaan kita bersama dan dimulai dari saya sendiri,” pungkasnya.

Bukan tanpa alasan ia mengusung nilai-nilai Jujur, Tulus dan Amanah. Ia sudah membuktikan bahwa dengan berpedoman pada ketiga nilai ini, ia mampu melewati beberapa masa krisis ketika memimpin perusahaan sebelumnya.

Dalam acara *Up Close & Personal* pada 20 April 2017 di hadapan pekerja Pertamina, Massa

menceritakan bagaimana ia memimpin PT Perkebunan Nusantara III yang pada awalnya hampir karam. Namun dengan menunjukkan etika kerja yang baik dan dapat dipercaya, PTPN III dapat meraih kembali kepercayaan perbankan dan meningkatkan kinerjanya.

Demikian juga saat ia memimpin Elnusa. Ia bahkan berpikir bahwa Elnusa, dengan *cash flow* saat itu yang hanya Rp 27 miliar, mungkin hanya bisa bertahan sekitar dua hingga tiga bulan. Hingga kemudian ia berpesan kepada pekerjanya “Apabila perusahaan ini hancur, maka kita juga hancur. Lalu mau kerja dimana? Ceritakan apa yang menjadi kendala, selanjutnya kita bereskan bersama,” tegasnya.

Pesan ini ternyata mampu membuka hati dan



Foto : KUNTORO

Jujur, Tulus, Amanah diyakini dapat menjawab tantangan bisnis saat ini, yang mengutamakan etika bisnis dan kepercayaan. Di tengah tingginya kompetisi, semua pelaku bisnis saling bersaing untuk mendapatkan konsumen. Dan hanya pelaku bisnis yang “Jujur” dan “Amanah” lah yang yang bisa meraih konsumen loyal.

pandangan para pekerjanya. Mulai saat itu pula kinerja Elnusa membaik bahkan mampu membukukan laba bersih 114% dibandingkan periode sebelumnya.

Kini, tantangan yang dihadapi Massa lebih besar. Ia mengelola ribuan pekerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan beberapa lokasi operasi di luar negeri. Banyak yang menanti bagaimana sepak terjang pria kelahiran Medan ini dalam memimpin perusahaan dengan laba Rp 40 triliun.

Bukan hal yang mudah, namun bukan tidak mungkin.

Karena seperti kata Massa, ia tidak “*reinventing*” hal baru.

Direktur SDM, TI dan Umum PT Pertamina (Persero) Dwi Wahyu Daryoto menjelaskan, fokus Massa dalam pengembangan SDM mulai dari pemimpin, pekerja dan budaya organisasi sebetulnya sejalan dengan program yang sudah dilakukan perusahaan selama ini.

Untuk pengembangan pemimpin, Pertamina sudah memiliki program *Talent Development Acceleration* khusus *mid level* maupun *high level*. Untuk level

pekerja, perusahaan telah menyediakan fasilitas dan program untuk mengembangkan kompetensi baik kompetensi teknis maupun kompetensi *leadership*.

Sedangkan untuk mempertahankan budaya kinerja yang baik dan meninggalkan budaya yang kurang baik, maka setiap pekerja diharapkan memiliki perilaku Jujur, Tulus dan Amanah yang juga sejalan dengan 6C. “6C adalah tata nilai Pertamina, dan hal ini wajib menjadi ciri khas yang ditampilkan setiap Pekerja,” katanya. ■ ALIH ISTIK/URIP



# Mendulang Rp 26 Triliun dari Inovasi

**B**anyak perusahaan mengamini bahwa inovasi adalah hal yang wajib agar bisa bertahan di tengah dahsyatnya kompetisi. Namun banyak juga yang berpikir dua kali untuk mulai berinovasi. Apakah akan untung, atau malah buntung?

Masih lekat di ingatan kita bagaimana Nokia kini tenggelam di lautan Android dan Iphone series. Nokia yang sempat berjaya di tahun 1990-an harus menelan pil pahit akibat keterlambatannya merespon kehadiran si anak baru bernama Android.

Tantangan tersebut juga terjadi di dunia energi yang sarat dengan perubahan teknologi. Di sisi hulu misalnya, dimana penurunan produksi migas sebetulnya adalah hal yang alamiah karena menuanya usia lapangan. Namun hal ini harus dihadapi dengan berbagai cara untuk agar perusahaan bisa mempertahankan tingkat produksi migas tersebut. Tak kalah pelik di sisi hilir. Kompetisi bisnis BBM yang semakin ketat menuntut tim pemasaran untuk

putar otak mencari strategi paling jitu agar tak tergerus oleh pesaing.

Untuk mendorong para pekerjanya agar terus berinovasi, apapun bagiannya, Pertamina menciptakan suatu ajang tahunan bernama *Annual Pertamina Quality (APQ) Award*. Melalui ajang inilah pekerja Pertamina ditantang untuk terus menciptakan inovasi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat untuk perusahaan.

Sejak dimulai pada 10 November 2017, *APQ Award* telah menjadi kompetisi terbesar yang melibatkan seluruh pekerja di Pertamina. Ratusan karya inovasi didaftarkan setiap tahunnya dan menghasilkan *value creation* atau penciptaan nilai yang tidak sedikit. Pada pertama kali diadakan, *value creation* mencapai Rp 986 miliar. Jumlah ini meningkat pada tahun 2011 yang mencapai Rp1,29 triliun.

Pada tahun 2012 *value creation* terus naik mencapai Rp1,85 triliun dan pada 2013 menjadi Rp 2,71 triliun. Kenaikan ini terus tercatat pada tahun 2014 sebesar



Foto : Kuntoro

Menteri BUMN Rini M. Soemarno didampingi Direksi Pertamina mengunjungi booth Pertamina EP yang menampilkan beragam inovasi di bidang Hulu dalam APQ Expo di Lantai Ground Kantor Pusat Pertamina, Rabu (15/3).

Rp 8,008 triliun, tahun 2015 sebesar Rp10,2 triliun dan tahun 2016 mencapai Rp 26 triliun. Jumlah ini berasal baik dari profit yang dihasilkan maupun *cost* yang dapat ditekan.

Capaian ini bukan prestasi yang “jago kandang”, karena juga telah diuji bahkan hingga ke tingkat internasional. Tak kurang dari 20 penghargaan internasional telah dikantongi insan mutu Pertamina melalui beberapa forum mutu internasional.

Pada tahun 2016 saja, insan mutu Pertamina memperoleh sejumlah penghargaan dari dalam dan luar negeri diantaranya:

8 *Gold* dan 1 *Silver* pada International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), di Bangkok, tanggal 24-25 Agustus 2016, 5 tim memperoleh 3 star dan 2 star serta 1 tim memperoleh *Best of the Best (Platinum dan 3 Star)* pada The International Exposition of Team Excellence Symposium (IETEX) pada 26 – 27 September 2016 di Singapura dan 5 tim mendapatkan 3 star dan 2 *special awards (Best Impact on Productivity dan Best Presentation serta overall champion)* pada Asia Pacific Quality Organization (APQO) Conference ke-22, di Energy Event Centre - Rotorua,

New Zealand pada 21-22 November 2016.

Bahkan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno pun mengapresiasi hal tersebut. “Saya sangat bangga dengan Pertamina terutama di tahun 2016 dimana para insan Pertamina bisa melakukan inovasi dan menghasilkan saving Rp 26 triliun. Hal ini membuktikan bahwa tim manajemen dan para pekerja Pertamina telah berhasil menunjukkan kemampuannya baik nasional maupun internasional,” tambah Rini.

Bukan hal mudah membudayakan inovasi di kalangan pekerja. PT

Pertamina Geothermal Energy (PGE) yang berhasil mendapatkan penghargaan *The Best of The Best* pada *APQ Awards 2017* menjelaskan strateginya untuk menjaga budaya inovasi.

“Kuncinya adalah dengan menanamkan pola

pikir bahwa inovasi bukan pekerjaan tambahan, tetapi sebagai bagian yang *embedded* dengan pekerjaan sehari-hari untuk mencapai sasaran kinerja,” ujar Direktur Utama PT PGE, Irfan Zainuddin.

Sementara itu, Direktur Gas Pertamina yang pada

saat itu juga menjabat sebagai Plt Direktur Utama Pertamina, Yenni Andayani mengatakan tantangan selanjutnya adalah bagaimana inovasi-inovasi yang telah dilakukan insan Pertamina ini dapat diterapkan atau bahkan dikomersialisasikan.

## Permudah Monitoring SPBU dengan Website RetailDiv

Sudah digunakan lebih dari 2000 SPBU, *website* RetailDiv yang dikembangkan MOR III untuk memonitoring SPBU patut diberi acungan jempol.

Pasalnya, *website* yang super ringan tersebut berhasil memberikan banyak manfaat berupa informasi yang aktual dan *realtime* bagi Pertamina maupun pengelola SPBU mengenai performa SPBU yang beroperasi setiap harinya.

Menjadi salah satu peserta dalam ajang APQ 2017, Senior Sales Executive Retail II MOR III Hari Prasetya mengungkapkan, pekerjaannya selaku *Sales Executive* pun sangat terbantu dengan adanya *website* ini.

Ia mengatakan, sebelum adanya Website RetailDiv ini, laporan yang ada hanya berupa data yang dilaporkan satu arah dari SPBU ke Pertamina sehingga pihak SPBU juga tidak begitu terbantu dengan data yang mereka laporkan.

“Selain itu, dulu itu hanya pelaporan stok dan belum ada pelaporan penjualan *realtime* dari SPBU ke konsumen dan dulu data Selling In juga masih kurang

presisi,” ungkap Hari memaparkan salah satu alasan dibuatnya *website* tersebut.

Melalui *website* ini, ia menuturkan bahwa informasi dari SPBU dapat ditampung untuk diolah menjadi informasi yang lebih berharga bagi Pertamina dan SPBU dalam berbagai bentuk seperti diagram batang maupun *pie-chart*. Misalnya, SPBU bisa memonitoring performa mereka dari aspek penjualan/sales setiap hari secara *realtime* dan lebih akurat per masing-masing produk yang ada.

Tak hanya itu, melalui *web* ini pula SPBU juga bisa mempersiapkan ketahanan pasokan yang dimilikinya melalui fitur yang menunjukkan proyeksi durasi ketahanan SPBU dengan omzet produk yang tersedia saat ini.

Di sisi lain, pihak Pertamina tentunya bisa memonitoring SPBU-SPBU mana saja yang kritis untuk segera diberikan tindakan dengan menghubungi depo atau TBBM terdekat untuk segera mengirimkan BBM yang dibutuhkan.

“Nanti SPBU akan memiliki *user log in* masing-masing, dan mereka setiap pagi



melaporkan penjualan hari kemarin dan stok pagi itu berapa. Kemudian, setiap data yang masuk, otomatis diolah oleh sistem ke *handphone* SER (*Sales Executive Representative*), atau ke *user* SPBU mereka sendiri,” jelas Hari selaku ketua tim.

*Website* RetailDiv sendiri resmi digunakan di MOR III sejak Januari 2016, namun secara *pilot project* sudah dicoba sejak Agustus 2015. Keberhasilan *website* ini tidak hanya pada MOR III saja, terbukti dengan adanya replikasi di daerah lain seperti MOR VII dan sebagian MOR VI.

“Ke depan juga akan di MOR I dan MOR II. Kita harapkan ini memberikan kontribusi positif bagi perusahaan,” tambah Hari menjelaskan rencana ke depan.

Salah satu kelebihan *website* RetailDiv juga adalah *website* yang cukup ringan dengan performa yang teruji dengan banyaknya user yang telah mencobanya.

“Ini *website* sangat ringan bahkan di Sambas yang sinyalnya 2G, masih bisa akses. Selain itu, kita juga bisa monitor *website* ini setiap pagi di-*hits* sekitar 800-900 hit dan tidak ada kendala performa. Karena mungkin sangat ringan dan bermanfaat maka banyak yang pakai,” ujar Hari. 

“Inovasi ini diharapkan tidak hanya bisa diterapkan namun bisa dikomersialisasikan sehingga di masa yang akan datang inovasi kita sifatnya bukan hanya menjadi *cost* tetapi juga menjadi profit buat kita semua,” ucap Yenni.

Inilah tantangan sebenarnya. Mengubah pola pikir bahwa inovasi bukan *short term cost*, melainkan *long term investment*. Memang benar bahwa biasanya diperlukan biaya dan SDM untuk menjalankan suatu inovasi yang hasilnya tidak langsung terlihat. Namun semua inovasi yang sudah diuji di ajang APQ Award merupakan karya terbaik pilihan dari berbagai fungsi di Pertamina. Inovasi-inovasi tersebut tentu saja sudah melewati mekanisme audit dan pengakuan finansial dari bagian keuangan.

Inilah sesungguhnya modal kuat Pertamina menghadapi kompetisi bisnis di luar sana. Sekumpulan aset inovasi bernilai Rp 26 triliun. 



# Metode LoQRA dan Rigless Operation Hasilkan Nilai Rp 2,8 Triliun

**P**T. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) adalah anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas. PHE WMO yang memiliki wilayah kerja di lepas pantai Madura merupakan salah satu tulang punggung PHE, dengan produksi 10.024 BOPD dan produksi gas 106.06 MSCFD.

Salah satu lapangan yang dioperasikan

oleh PHE WMO adalah lapangan PHE-40. Lapangan ini telah berproduksi sejak tahun 2005 dengan jumlah sumur sebanyak 17 sumur yang terdiri dari 2 sumur eksplorasi, 7 sumur produksi aktif, 7 sumur abandoned dan 1 sumur *shut-in*.

Total cadangan awal minyak ditempat (OOIP) Lapangan PHE-40 sebesar 48.6 MMSTB dan puncak produksi minyak terjadi pada bulan Maret 2007 sebesar

9395.1 BOPD. Produksi Lapangan PHE-40 pada tanggal 31 Mei 2015 sebesar 340 BOPD.

Lapisan reservoir penghasil minyak bumi di lapangan PHE-40 berasal dari formulasi Ngimbang yang tersusun oleh banyak lapisan (*multi-layer*) reservoir. Formulasi ini memiliki *uncertainty* yang besar dari sisi kualitas reservoir, dimana PHE WMO merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memproduksi minyak dari lapisan ini.

Secara keseluruhan ada 5 lapisan reservoir yang telah berkontribusi dalam produksi dan perhitungan cadangan minyak bumi di lapangan ini. Lapisan reservoir utama yang berkontribusi dalam produksi adalah LL-4, NG-5 serta lapisan reservoir SST.

Identifikasi masalah menunjukkan bahwa eksploitasi dan produksi minyak di lapangan PHE-40 saat ini telah memasuki fase *mature* dimana salah satunya dapat ditunjukkan dengan turunnya produksi minyak menjadi 340 BOPD dari produksi puncak sebesar 9395 BOPD pada tahun 2007 dan turunnya tekanan reservoir menjadi 900 psi pada kedalaman 7000 ft. Kumulatif produksi sampai dengan Juni 2015 terdiri dari minyak 9.52 MMSTB dan air terproduksi sebesar 4.11 MMSTB.

Dengan kondisi seperti ini, diperkirakan kelangsungan produksi minyak (*lifetime*) dari lapangan PHE-40 ini hanya bertahan

hingga September 2016 saja dengan menyisakan cadangan terambil hanya sebesar 180.000 barrel minyak bumi. Potensi kerugian diperkirakan sebesar Rp. 122.5 milyar bila tidak dilakukan perbaikan.

Dengan analisa subsurface diketahui bahwa main layer yang saat ini sedang diproduksi memiliki sisa cadangan minyak yang sangat sedikit dan hanya akan bertahan hingga September 2016. Tekanan reservoir pada main layer ini sudah tidak dapat diandalkan lagi untuk lifting minyak. Penyebab yang paling dominan adalah ada beberapa undevelop layer yang masin memiliki tekanan reservoir tinggi tinggi tidak diproduksi.

Dalam rangka penyelesaian masalah tersebut, maka dibentuklah PKM Djenggo yang terdiri dari 4 fungsi departemen yaitu Development, Exploitation, Well Service dan Technical Planning untuk merumuskan masalah, menentukan penyebab, melakukan studi-studi dan menerapkan solusi terbaik untuk meningkatkan serta menyelamatkan produksi di lapangan PHE-40.

PKM Djenggo yang diketuai oleh Dwi Arifman bersama Priyo PRabowo, Pandu Rahman, Yohanes H, Mohamad Bisri, Saroha Gultom, Rudi Kurniawan dan Jatim Puspita berhasil membuka jalan "Menemukan Cadangan dan Meningkatkan Produksi Minyak Lapisan Ngimbang dengan Modifikasi Metode LoQRA dan Rigless Operation di Lapangan Brownfiels PHE-40 PHE WMO".

Menurut Dwi Arifman, penerapan metode

Penerapan metode *Low Quality Reservoir Approach* (LoQRA) dilakukan untuk memetakan lapisan-lapisan marginal yang masih memiliki tekanan reservoir yang tinggi dan belum terproduksi di lapangan Ngimbang lapangan PHE-40. Metode ini dikombinasikan dengan metode *rigless operation* untuk menekan biaya operasi seminimal mungkin.



PKM Djenggo presentasi di depan juri APQ Award 2017.

*Low Quality Reservoir Approach (LoQRA)* dilakukan untuk memetakan lapisan-lapisan *marginal* yang masih memiliki tekanan *reservoir* yang tinggi dan belum terproduksi di lapangan Ngimbang lapangan PHE-40. Metode ini dikombinasikan dengan metode *rigless operation* untuk menekan biaya operasi seminimal mungkin.

Dalam paparannya Dwi menjelaskan bahwa dalam metoda LoQRA, perhitungan *gas ratio* pengeboran untuk menentukan potensi hidrokarbon serta modifikasi nilai *cutoff netpay reservoir* diterapkan guna memetakan ketebalan reservoir LL-1 dan LL-3 (umumnya untuk Formasi Ngimbang) yang dalam analisa konvensional sebelumnya tidak dapat dipetakan.

“Selanjutnya input data dari analisa petrofisika baru tersebut akan digunakan dalam pemodelan geologi dan perhitungan cadangan lapangan PHE-40 untuk membantu penyelesaian masalah berupa menipisnya cadangan di lapangan ini” tambahnya.

Setelah *confirmed*, maka dilakukan eksekusi di lapangan dengan cara *rigless operation*. Dipilihnya metode *rigless operation* dikarenakan PHE WMO masih bisa memanfaatkan sumur eksisting untuk

membuka lapisan baru tersebut, sehingga tidak memerlukan adanya sumur batu.

Kondisi saat ini hasil setelah perbaikan adalah penambahan *inplace oil* sebesar 15.8 MMSTB yang berasal dari lapisan LL-1 dan LL-3 atau setara dengan 3.16 MMSTB jumlah cadangan yang dapat terambil yang belum pernah diproduksi di lapangan ini. Peningkatan produksi lapangan menjadi 704 BOPD dari kegiatan perforasi *undeveloped layer LL-1 dan LL-3 pada 3 sumur PHE40-A4RST, PHE40-A5R dan PHE40-A6R*.

Penambahan *revenue* perusahaan dari kegiatan tersebut secara real selama 10 bulan berjalan hingga Juli 2016 sebesar 138.9 MBO atau senilai Rp 70,4 miliar, peningkatan produksi ini menyumbang sebesar 5 persen dari total produksi PHE WMO. Proyeksi penambahan revenue perusahaan dari Agustus 2016 hingga Juli 2018 Rp 140 miliar serta potensi penambahan *revenue* perusahaan dari penambahan cadangan lapangan PHE-40 sebesar Rp 2,8 triliun. Di samping itu membuka peluang (*unlock*) kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak di lapisan Ngimbang, yaitu di lapangan baru PHE-7 dan PHE-12. 

**Upstream Technology Center :**

# **SOLUSI TEKNOLOGI HULU TEPAT GUNA**

**Upstream Technology Center (UTC) sebagai unit strategis dibawah Direktorat Hulu bertanggung jawab dalam menyediakan solusi teknologi dalam bidang hulu minyak, gas, dan energi baru & terbarukan untuk mendukung kegiatan eksplorasi serta produksi Pertamina. Unit ini memformulasikan solusi yang dapat diandalkan, responsif, dan efektif secara *end-to-end*.**



**PERTAMINA**

**FOR LABORATORY**

**UTC**

Upstream Technology Center (UTC) sebagai unit strategis dibawah Direktorat Hulu bertanggung jawab dalam menyediakan solusi teknologi dalam bidang hulu minyak, gas, dan energi baru & terbarukan untuk mendukung kegiatan eksplorasi serta produksi Pertamina. Unit ini memformulasikan solusi yang dapat diandalkan, responsif, dan efektif secara *end-to-end*.

Dengan visi menjadikan UTC sebagai *Center of Excellence* teknologi kegiatan hulu dengan kemampuan teknologi E&P berkelas dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya UTC mempersiapkan langkahnya dengan menunjang keputusan dan kebijakan strategis Direktorat Hulu serta meningkatkan keberhasilan klien dalam kegiatan usaha energi hulu dengan menyediakan *end-to-end* E&P technology solution yang andal, cepat dan tepat guna.

Inovasi dan efisiensi terus dituntut dari setiap lini operasi. Aspirasi Indonesia untuk maraih Keamanan dan Ketahanan Energi, dikombinasikan dengan tanggung jawab Pertamina sebagai perusahaan energi nasional yang terintegrasi, menjadi fondasi bagi pembentukan dan peran UTC.

Vice President UTC Pertamina, Sigit Rahardjo menjelaskan bahwa untuk mendukung dan mencapai tujuan-tujuan tersebut, UTC menetapkan 5 (lima) Peran Strategis dalam kegiatan eksplorasi dan produksi. Yaitu; Penyedia dan pengembang solusi teknologi EP untuk Direktorat Hulu dan APH; *Center of Excellence* untuk dukungan teknologi pada tataran operasional APH; Pengarah dan pelaksana kebijakan teknologi EP di APH ; Pengembangan kompetensi teknis SDM Direktorat Hulu; Mengelola data Eksplorasi dan Produksi Pertamina

UTC merupakan pusat pengelolaan tenaga ahli/spesialis yang difungsikan untuk memberikan jasa solusi teknologi



E&P kepada seluruh unit usaha dan anak perusahaan di lingkungan Direktorat Hulu secara terintegrasi. Selain itu, UTC berfungsi sebagai penunjang keputusan dan kebijakan strategis Direktorat Hulu.

Tak perlu diragukan karena UTC banyak menyimpan tenaga ahli dari masing-masing bidang yaitu Geologi, Geofisika, Reservoir & Production, Drilling, Process & Facilities, Data & Geomatics, New Energy & Green Tech dan EOR Technology. Dari masing-masing bidang tersebut, UTC menyediakan konsultasi teknis dalam bidang geologi, termasuk analisa risiko, rencana kerja eksplorasi & pengembangan, riset geologi dan analisa model untuk nilai risiko.

“Segala upaya yang telah dilakukan oleh UTC tersebut tidak lain adalah dalam rangka mencari cadangan dan meningkatkan produksi migas dan energi baru & terbarukan,” tegas Sigit.



**Laboratorium *Enhanced Oil Recovery* (EOR) dapat menampung seluruh aktivitas penyusunan formula bahan kimia yang sesuai bagi kegiatan EOR yang berbasis *chemical*. UTC juga memiliki EOR UTC *software* sebagai Perangkat lunak pertama di dunia yang mengintegrasikan *screening, predictive model, analisa keekonomian & risiko, serta optimasi EOR.***

Dengan kualitas SDM yang dimiliki oleh UTC, banyak pencapaian yang telah dilakukan oleh UTC yaitu melakukan Sentralisasi data teknis Hulu (GGR) di Gedung Pertamina Upstream Data Center (PUDC) dan *Go Live Aplikasi Management Data Integration* (MDT) kepada seluruh APH dan PT Pertamina (Persero) pada 1 Oktober 2015. Capaian yang cukup signifikan adalah PUDC menerima *Certification of Information Security Management System* (ISMS) ISO 27001. ISO ini menandakan bahwa pengelolaan data ini sudah *World Class Company*.

Pencapaian lainnya adalah pengembangan metoda penemuan Hidrokarbon: *Thermal Anomaly Based on Conductivity* (PERTABOCsy) yang saat ini dalam proses pendaftaran hak paten, Pengembangan *Base Oil Smooth Fluid* bekerja sama dengan Pertamina Refinery

dan M&T: *Project Quick Wins* SF-05 dan Pembuatan Aplikasi *Mobile Drilling Practices*.

Selain itu, Pembuatan Pemodelan Dinamik Terintegrasi untuk Fasilitas Produksi PHE WMO, Pembuatan *software EOR Screening* dan *EOR Predictive Model*, Pelaksanaan SSOP untuk PT PEP & PT PHE di tahun 2012-2013, Pembuatan *Software BPI* (Basis Pursuit Inversion), *New play concept (Naturally Fracture Reservoir - NFR)* serta Pengembangan metoda dan perangkat lunak *Passive Seismik*.

Disamping memiliki fasilitas Gedung PUDC, Sigit Rahardjo menyampaikan bahwa UTC juga memiliki *Laboratorium Enhanced Oil Recovery* (EOR) yang dapat menampung seluruh aktivitas penyusunan formula bahan kimia yang sesuai bagi kegiatan EOR yang berbasis *chemical*. UTC juga memiliki *EOR UTC Software* sebagai Perangkat lunak



Aktivitas di laboratorium Enhanced Oil Recovery (EOR).

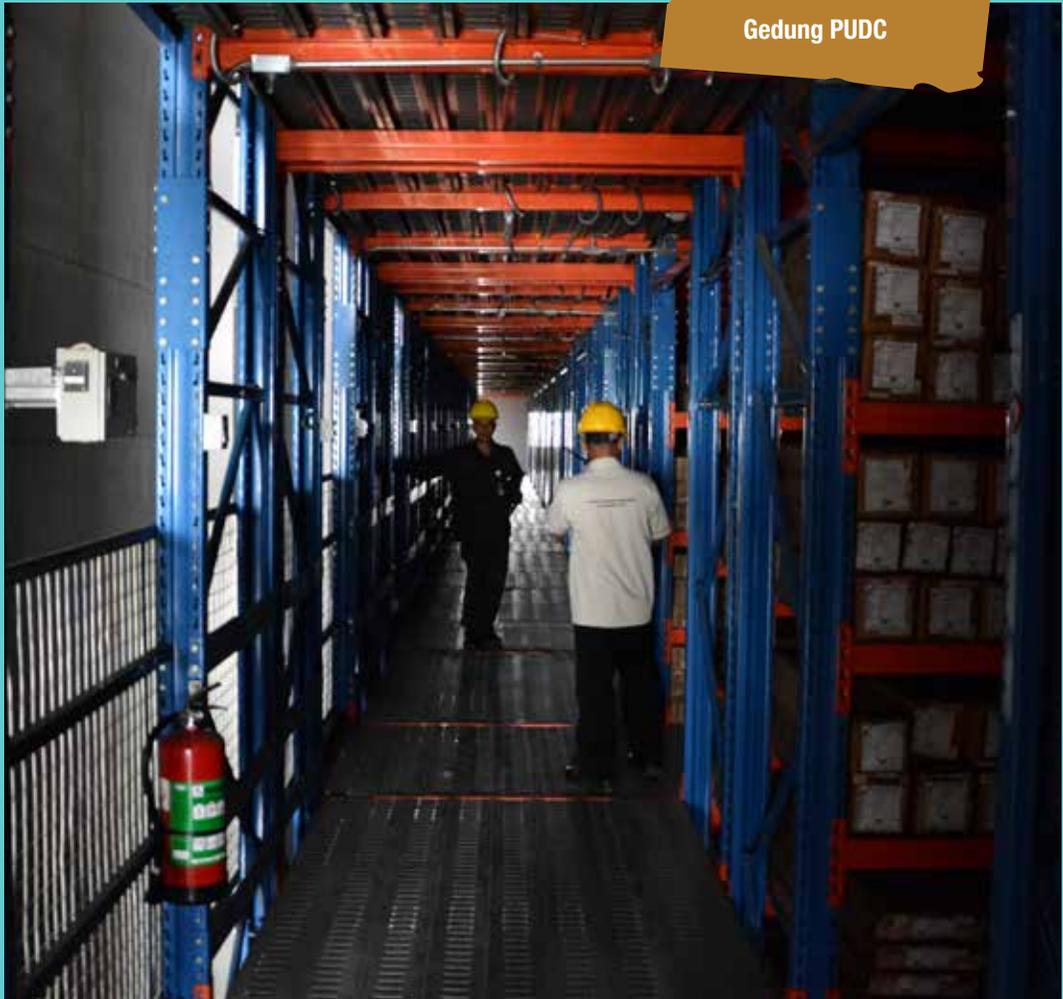




pertama di dunia yang mengintegrasikan *screening*, *predictive model*, analisa keekonomian & risiko, serta optimasi EOR.

EOR UTC Software ini sebagai *Predictive Model* yang memprediksi performa *reservoir* dengan penerapan metode EOR yang terpilih, Optimasi parameter operasi untuk mendapatkan *recovery* dan keekonomian yang optimum, *Screening* untuk seleksi metode EOR berdasarkan parameter reservoir, Analisa 3 parameter keekonomian yaitu NPV, IRR dan POT serta dapat Analisa risiko menggunakan simulasi monte carlo.

Sehingga jelaslah sudah keberadaan UTC mendorong Pertamina untuk berupaya menjaga pertumbuhan dengan mengandalkan inovasi teknologi guna mengoptimalkan eksplorasi dan produksi. Pemanfaatan teknologi hulu menjadi kunci untuk memacu pertumbuhan produksi dan penambahan cadangan migas Pertamina sebagai perusahaan Energi. 



Gedung PUDC

# Interpretasi Baru Kartini Postmodern

**H**anung Bramantyo kembali membesut film biografi, atau *biopic* (*biographical motion picture*). Sebuah film yang mendramatisasikan kehidupan orang atau tokoh dalam kehidupan nyata. Setelah menyutradarai *biopic* Sang Pencerah (2010) yang mengisahkan kiprah kepahlawanan pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, Soekarno : Indonesia Merdeka (2013), dan Rudy Habibie (2016), kali ini Hanung menyutradarai film Kartini.

Film berdurasi 122 menit ini bertaburan bintang film nasional kelas atas. Hanung memang menggandeng banyak aktor dan aktris ternama untuk berperan di dalamnya. Mulai dari Dian Sastrowardoyo yang berperan sebagai Kartini, Acha Septriasa, Ayushita, Deddy Sutomo, Christine Hakim, Reza Rahadian, Adinia Wirasti, Djenar Maesa Ayu, Denny Sumargo, Nova Eliza, hingga Dwi Sasono

yang muncul belakangan sebagai Bupati Rembang yang meminang Kartini untuk dijadikan istri keempat. Walau terlihat 'kekinian' dan sedikit 'lebay' namun dari *image* yang ingin dibangun Hanung melalui para pemeran di film tersebut tetap mengena di hati penonton. Salah satu adegan 'lebay' yang ditampilkan adalah ketika Kartini kecil *ngamuk* tidak diperbolehkan tidur dengan Ngasirah, ibu kandungnya. Di zaman itu, seorang anak bangsawan tinggi yang dilahirkan dari seorang ibu 'biasa' tidak diperbolehkan tidur bersama ibunya di rumah belakang. Ia harus tidur di kamar di rumah depan (utama). Sang kakak tertua, Slamet Sosroningrat, memaksa Kartini untuk mengikuti aturan. Tapi, reaksi yang ditunjukkan Kartini kecil dalam film tersebut terkesan 'lebay'. Kartini menolak 'perintah' sang kakak dengan menangis histeris dan berteriak-teriak. Apatah, di era Kartini

zaman itu, seorang anak kecil keturunan bangsawan dapat berkata keras ketika dilarang melakukan sesuatu oleh orang yang 'lebih tua'? Sepertinya 'pembangkangan secara frontal' tersebut bukanlah budaya Jawa bangsawan. Namun, walau 'lebay', Hanung berhasil mengaduk-aduk perasaan penonton.

Ada lagi *setting* yang dirasa kurang tepat untuk wanita Jawa bangsawan pada waktu itu. Seperti ketika Kartini menunjukkan surat permohonan melalui jurnal yang dimiliki pemerintah Hindia Belanda untuk berkorespondensi dengan orang Belanda, kepada kedua adiknya, Kardinah dan Roekmini. Mereka bertiga duduk di atas pagar tinggi rumahnya, memanjat dengan menggunakan tangga dan berkain kebaya. Mungkinkah mereka diperbolehkan bertindak seperti itu pada zamannya? Belum lagi ketika mereka bermain di pinggir laut. Simbolisasi klise untuk



Film ini menampilkan sosok Kartini sebagai seorang tokoh yang gagasan dan kiprahnya tidak saja harus diteladani oleh para perempuan Indonesia, tetapi menginspirasi semua orang dan patut diteladani oleh siapapun.

menunjukkan kebahagiaan.

Walaupun demikian, jalinan cerita yang disajikan dengan dramaturgi menarik, membuat film ini yang berupaya mengoreksi posisi Kartini dalam catatan sejarah Indonesia ini berhasil

membuat penonton makin kagum dengan kiprah Kartini di zamannya.

Film ini merupakan tontonan yang menarik. Warna-warna kehidupan masa lalu direkonstruksi sangat apik. *Biopic* Kartini

terlihat tampil dengan warna bersaturasi lembut dan pencahayaan gambar yang realistis, sesuai dengan kondisi pencahayaan era Kartini yang umumnya masih mengandalkan cahaya lampu minyak. Gaya artistik dan

penataan busananya pun sesuai dengan zamannya.

Yang terpenting dari semua di atas adalah alur cerita yang disajikan Hanung begitu memikat. Dalam film yang dibuat berdasarkan naskah cerita yang disusunnya bersama dengan Bagus Bramathi, Hanung menampilkan sosok Kartini sebagai seorang tokoh yang gagasan dan kiprahnya tidak saja harus diteladani oleh para perempuan Indonesia, tetapi menginspirasi semua orang dan patut diteladani oleh siapapun.

Melalui film ini, Hanung mencoba menjelaskan bahwa Kartini lebih dari sekadar sosok yang setiap tanggal 21 April diperingati hanya dengan berpakaian tradisional di sekolah-sekolah dan kantor-kantor disertai dengan kegiatan seremonial. Kartini digambarkan sebagai wanita yang cara berpikirnya sangat dipengaruhi oleh kepasrahan sang ibu, Ngasirah, dan keegaliteran sang ayah, Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, serta kecerdasan sang kakak, Raden Mas Panji Sosrokartono.

Dikisahkan dalam film tersebut, pada Abad ke-19 masih berlaku ketentuan bahwa bupati di Jawa dijabat oleh seorang bangsawan tinggi. Namun untuk menjadi seorang bupati, bangsawan tinggi harus beristerikan bangsawan tinggi pula. Ketentuan tersebut berlaku



pula bagi Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat (Deddy Sutomo). Meskipun ketika masih menjadi Wedana Mayong sudah menikah dengan MA Ngasirah (Christine Hakim), Sosroningrat harus menikah dengan Raden Ajeng Moerjam (Djenar Maesa Ayu), seorang bangsawan tinggi, agar bisa memenuhi syarat untuk menjadi Bupati Jepara.

Kartini yang terlahir dari pernikahan antara Sosroningrat dan Ngasirah menjadi korban dari norma feodal tersebut. Meskipun sempat mengenyam pendidikan di *Europeesche Lagere School* (Sekolah Dasar untuk keturunan Eropa dan anak bangsawan), Kartini tetap harus dipingit menjelang masa remaja hingga tiba saatnya ada lelaki bangsawan yang melamar. Kartini pun harus menerima ketentuan tersebut.

Beruntung Kartini memiliki seorang kakak kandung yang gemar membaca. Sebelum berangkat untuk melanjutkan pendidikan di Belanda,

Sosrokartono memberikan buku-bukunya pada Kartini. Buku-buku itulah yang menjadi penghubung Kartini dengan dunia luar serta menyalakan gagasan untuk mencerahkan dan memajukan masyarakat. Buku-buku itu pula yang menjadi referensi serta penumbuh inspirasi bagi Kartini untuk menulis beragam topik dalam Bahasa Belanda. Gagasan dan kiprah Kartini terus berkembang hingga ia mengajukan permohonan beasiswa untuk studi ke Belanda. Dari sinilah, surat-tangan Kartini terbaca dengan jelas.

*Biopic* yang satu ini memang sarat hikmah. Dengan tuturan yang tidak konvensional, Hanung bisa dikatakan berhasil membuktikan dirinya sebagai sineas *biopic* yang visioner. Yang pasti, film ini memang lebih pantas dinikmati oleh masyarakat berpendidikan menengah atas. Bukan anak SMP atau SD. Karena simbolisasi yang dimunculkan dalam film ini akan membuat mereka bingung. ▀

# High Quality Fuel for a High Quality Life



High quality gasoline fuel with the latest generation additives  
Recommended Fuel for All BMW Gasoline Engines

- Extra power output with octane number (RON) min 95
- Maximum engine performance
- Assures engine protection & cleanliness
- Economical fuel consumption & eco-friendly

  
**PERTAMAX  
PLUS**



 **PERTAMINA**



# Mengubah Hutan Menjadi Pertanian

Pertamina menjalankan program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) sebagai salah satu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk membangun wilayah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T) di 32 daerah di seluruh Indonesia. Salah satunya, KEM Desa UPT Asinua Jaya, Unaaha, Konawe, Sulawesi Tenggara, sekitar 150 km dari Kendari, ibu kota Sulawesi Tenggara. Dengan KEM, masyarakat Asinua Jaya mandiri dengan *integrated farming*.



# Belantara Terintegrasi





**P**embangunan infrastruktur adalah hal yang telah lama dinikmati oleh mayoritas masyarakat Indonesia sebagai buah dari kemerdekaan.

Namun tidak bagi masyarakat Desa Asinua Jaya, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Selatan. Selama 72 tahun Indonesia merdeka saja, hingga tahun lalu desa ini masih belum tersentuh listrik. Apalagi sinyal telepon, tidak ada sama sekali. Dengan jumlah penduduk sekitar 200 Kepala Keluarga dari berbagai macam suku dan latar belakang, lokasi desa transmigran ini sangat terpelosok dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah dan infrastruktur yang terbelakang.

Bayangkan saja, untuk mencapai ke desa tersebut, dapat ditempuh dari kota Kendari melalui jalur darat selama kurang lebih empat sampai lima jam perjalanan, yakni dua jam jalur aspal dan dua jam jalur tanah yang cukup terjal melalui perbukitan dan hutan.

Dalam perjalanan menuju desa ini, akan banyak ditemui sekitar 7-10 jembatan kayu yang tiga diantaranya sudah rusak dan cukup susah untuk dilalui kendaraan. Selain itu, tidak adanya penerangan jalan membuat

desa ini sulit dijangkau pada malam hari.

Bagi masyarakat transmigrasi, bantuan hidup memang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang mau tinggal di desa ini selama satu tahun. Namun setelah itu, banyak masyarakat Asinua Jaya yang mulai kesulitan bertahan hidup karena tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan lahan dan sumber daya alam setempat. Selain itu, di desa tersebut jalur transportasi sangat susah dan jauh dari fasilitas kota. Asinua Jaya memang merupakan daerah perbukitan, hamparan seluk belukar, serta hutan yang tadinya tak pernah dihuni oleh manusia.

Akhirnya, sebagian besar dari mereka akhirnya bekerja di luar desa dan pergi ke kota setiap hari untuk menjadi buruh pabrik maupun sekadar menjadi kuli bangunan. Tak hanya itu, banyak pula masyarakat yang akhirnya menyerah dan memutuskan pindah ke kota.

Inilah yang dirasakan Prayitno, lelaki asal Semarang yang memboyong keluarganya ke Asinua Jaya pada tahun 2008. Sebagai salah satu transmigran gelombang pertama, ia juga sempat menjadi kuli bangunan dan kerja serabutan di kota.



Untuk mencapai ke Desa Asinua Jaya, dapat ditempuh dari kota Kendari melalui jalur darat selama kurang lebih empat sampai lima jam perjalanan, yakni dua jam jalur aspal dan dua jam jalur tanah yang cukup terjal melalui perbukitan dan hutan.



## KEM PERTAMINA DATANG

Awal tahun 2014, Pertamina meluncurkan Kawasan Ekonomi Masyarakat. Bekerja sama dengan LSM FlipMas Indonesia, Pertamina menjalankan program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) sebagai salah satu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk membangun wilayah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T) di 32 Daerah di seluruh Indonesia. Salah satunya, adalah KEM Desa UPT Asinua Jaya, Unaaha, Konawe, Sulawesi Tenggara, yang berlokasi sekitar 150 km dari Kendari, ibu kota Sulawesi Tenggara. Di desa ini, KEM dibina oleh Lembaga Masyarakat FlipMas Wilayah Sulawesi Tenggara bernama FlipMas Bumi Anoa pimpinan Prof. Dr. Ir. Muhammad Taufik, M.Si, Desa Asinua Jaya mulai digarap tim KEM Pertamina - Flipmas.

Desa Asinua Jaya dianggap sesuai dengan target pengabdian sesuai dengan target pengabdian pimpinan FlipMas Bumi Anoa yang terdiri dari Professor, Doktor, dan Dosen dari Universitas terdekat seperti Universitas Haluoleo di Kendari dan Universitas Lakidende di Konawe yang menyung tinggi visi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada bulan Desember 2014, KEM di desa tersebut diresmikan dan mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat sekitar. Saat itu, setidaknya ada sekitar 30 warga yang menawarkan dirinya untuk menjadi pengurus KEM Desa Asinua Jaya. Salah satunya, Prayitno, yang mengaku tidak pernah minder untuk dapat berbaur dan bekerja sama dengan warga setempat. Alhasil, ia pun dipilih sebagai Ketua Kelompok Masyarakat dalam susunan KEM Asinua Jaya.

Dengan berbagai program



**KEM Desa Asinua Jaya berdiri dengan beberapa fokus utama pengembangan, yaitu pengintegrasian pertanian dan peternakan.**

pengembangan desa yang dipelopori oleh Prof. Dr. Ir. Muhammad Taufik, M.Si. tersebut, akhirnya secara resmi KEM Desa Asinua Jaya berdiri dengan beberapa fokus utama pengembangan, yaitu pengintegrasian pertanian dan peternakan.

### MERASAKAN MANFAAT KEM

Sejak saat itu, mulai banyak sekali komoditas yang dikembangkan di Desa Asinua Jaya ini. Masyarakat juga mulai dilatih bagaimana menanam sayuran dan buah-buahan dengan metode yang lebih modern, di samping pengelolaan ternak yang lebih efektif dengan pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk.

Salah satu buah yang dikembangkan adalah tanaman Buah Naga. Dengan lahan seluas satu hektar lebih, masyarakat sekitar diberikan bagian masing-masing untuk merawat dan menumbuhkan buah



naga. Selain itu, lahan ini juga dilakukan *intercropping* dengan kacang tanah sehingga penggunaan lahan bisa lebih maksimal.

*Intercropping* dengan kacang tanah pun juga dilakukan di lahan Jagung yang berada di lahan belakang rumah warga. Dengan bantuan lulusan pertanian dari universitas Haloueleo ini

lah didatangkan pula berbagai macam jenis bibit jagung dari lokal Sulawesi hingga bibit import sesuai dengan keadaan tanah yang ada.

Selain jagung dan buah naga, banyak komoditas yang ditanam lainnya seperti singkong, tomat, timun, sawi, bayam, dan



juga buah-buahan lain seperti nanas, jeruk, dan lain sebagainya melalui pemanfaatan lahan tersebut.

Bantuan baik dari segi finansial dan pendampingan ini secara tidak langsung turut menyukseskan program transmigrasi pemerintah. Masyarakat Desa Asinua Jaya menjadi lebih betah tinggal di desanya dan bekerja keras untuk mengembangkan kekayaan alamnya dengan gotong royong. Masyarakat yang dulunya pesimistis, mulai bisa menerima dan berkembang secara baik di Asinua Jaya.

“Alhamdulillah, sekarang saya bisa fokus ke pertanian dan mencukupi kebutuhan keluarga tidak mencari pekerjaan lain di hutan maupun menjadi kuli bangunan di kota. Saya sudah sangat terbantu,” aku

Prayitno.

Prayitno menuturkan, sekarang ia mengembangkan pertanian. Lahan setengah hektar di belakang rumahnya ia tanami lada hingga bisa memanen beberapa kwintal setiap tahun untuk dijual di kota.

“Sebelum KEM datang, tadinya saya kerja di perusahaan sawit dan menjadi kuli bangunan. Setelah bertemu Profesor Taufik dan tim dari FlipMas, akhirnya saya coba dan ternyata bisa mengubah mata pencaharian saya. Jadi saya bisa bertani, dan tidak perlu jauh-jauh ke luar kampung saya,” ungkap pria berumur 52 tahun tersebut.

Bersama dengan tim Dosen dan Area Manager lulusan Jurusan Pertanian Universitas setempat, mereka berusaha membangun

kawasan 3T ini menjadi desa dengan sistem penghidupan *integrated farming*, dengan harapan menjadi desa percontohan bagi desa lainnya. Pertanian yang dikembangkan sendiri sangat bervariasi dari tanaman yang bersifat tahunan atau musiman dengan lahan disediakan oleh KEM Pertamina.

#### **KEM, PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TEPAT GUNA**

Pertamina memang selalu fokus melayani masyarakat Indonesia, termasuk memajukan masyarakat di daerah terpencil, terjauh, dan terluar dari kepulauan Indonesia. Menurut Officer SMEPP & SR Pertamina MOR VI Makassar Gerson Jermias Jella, ini merupakan salah satu bentuk dedikasi



Pertamina untuk Negeri yang dicanangkan oleh perseroan.

Gerson mengungkapkan, pihaknya sangat puas atas keberhasilan masyarakat Asinua Jaya. Ia mengaku hasil nyata berupa perkembangan pertanian dan peternakan desa Asinua telah menjawab keraguan banyak pihak. “Kami mengapresiasi masyarakat Asinua Jaya yang berhasil membuktikan menjadi desa yang tidak sekadar mandiri, namun bisa menjadi desa percontohan bagi desa yang lainnya, khususnya di bidang pertanian yang terintegrasi,” ujarnya.

Hal senada disampaikan Penasehat FlipMas Bumi Anoa yang juga dosen Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo, Dr. Ir. H. Sarawa Mamma, MS. Menurutnya, program KEM Pertamina selaras dengan Tri Dharma

**Sebelum KEM datang, tadinya saya kerja di perusahaan sawit dan menjadi kuli bangunan. Setelah bertemu Profesor Taufik dan tim dari FlipMas, akhirnya saya coba dan ternyata bisa mengubah mata pencaharian saya. Jadi saya bisa bertani, dan tidak perlu jauh-jauh ke luar kampung saya**

**Prayitno**

Ketua Kelompok Masyarakat dalam susunan KEM Asinua Jaya

Perguruan Tinggi Indonesia dalam bentuk pengabdian masyarakat melalui pengajaran keterampilan bertani secara lebih terintegrasi.

“Yang kami ajarkan adalah keterampilan bertani dan beternak dengan teknologi sederhana dan tepat guna secara mandiri, dengan harapan kesejahteraan mereka lebih baik. Ini perlu dilakukan karena tidak semua masyarakat memiliki latar belakang bertani. Tujuannya agar bisa cukup pangan dan kelebihanannya untuk sekolah anak,” ucap Sarawa.

Selain itu, ia berharap desa-desa di sekitar Asinua Jaya bisa mencontoh bagaimana pola bertani secara baik dan tepat. Sehingga mereka tidak perlu lagi pergi jauh ke kota untuk mencari nafkah. 🍀

# Social Responsibility



Urip Herdiman Kambali



Kuntoro



# SELAMATKAN ELANG BONDOL DI PULAU KOTOK

**Elang adalah hewan predator, dimana dalam rantai makanan menempati posisi puncak (*top predator*) yang berfungsi untuk mengendalikan jumlah mangsanya. Dan karena elang peka terhadap perubahan, maka ia juga menjadi indikator lingkungan ataupun suatu kawasan.**

Pulau Kotok hanyalah satu pulau kecil saja yang berada di utara wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Dari pantai Ancol Jakarta Utara, jika cuaca cerah, perlu waktu sekitar 75 menit untuk mencapainya. Di pulau inilah, terdapat Pusat Konservasi & Rehabilitasi Elang Bondol yang dikelola oleh Jakarta Animal Aid Network (JAAN).





**K**etua Jakarta Animal Aid Network (JAAN) Benvika Iben menceritakan, kegiatan konservasi ini berawal dari kegagalan penyelundupan delapan ekor Elang Bondol di Bandara Soekarno – Hatta pada 2004. Hasil sitaan tersebut kemudian dititipkan ke Pusat Penyelamatan Satwa Tegal Alur (PPSTA) Jakarta. Selanjutnya PPSTA menginisiasikan program untuk menyelamatkan dan merehabilitasi hewan tersebut di Taman Nasional

Kepulauan Seribu, bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (BTNKpS) yang diresmikan Menteri Kehutanan MS Kaban pada 8 Agustus 2005.

“Seiring perjalanan waktu, sesuai dengan regulasi, upaya penyelamatan tersebut dikelola oleh Jakarta Animal Aid Network (JAAN). Kami adalah LSM yang bergerak dalam konservasi dan rehabilitasi berbagai hewan yang terancam kepunahan, tentu tetap bekerja sama dengan BTNKpS,” jelas

Benvika.

Menurutnya, elang yang direhabilitasi di Pulau Kotok merupakan hasil sitaan maupun hasil dari penyerahan masyarakat yang sadar ancaman kepunahan yang mengintai hewan ini. Sebenarnya bukan hanya Elang Bondol, tetapi ada empat jenis elang yang ‘disekolahkan’ untuk menjadi liar di sana. Tiga jenis elang lainnya adalah Elang Kepala Abu, Elang Laut, dan Elang Tiram.

Elang adalah hewan

predator, dimana dalam rantai makanan menempati posisi puncak (top predator) yang berfungsi untuk mengendalikan jumlah mangsanya. Dan karena elang juga peka terhadap perubahan, maka ia juga menjadi indikator lingkungan ataupun suatu kawasan.

Oleh karenanya, perubahan sekecil apapun di suatu kawasan yang terdapat burung elang, juga akan berdampak pada populasi elang tersebut. Perubahan itu bisa berupa pencemaran lingkungan,

alih fungsi kawasan yang tidak memperhatikan keseimbangan alam, serta perubahan lainnya. Ancaman terhadap populasi Elang Bondol, baik di Kepulauan Seribu maupun di wilayah lain di Indonesia hampir sama, yaitu hilangnya habitat, perburuan liar, perdagangan, dan lain-lain.

Karena itu, Benvika menegaskan, penyelamatan Elang Bondol dan jenis elang air lainnya, tidak hanya fokus pada elangnya saja, tetapi juga kepada habitatnya. Artinya, pelestarian alam

membutuhkan peranan yang bisa memakan waktu lama, diperlukan untuk mengembalikan insting liar mereka sebagai hewan predator. Dengan proses rehabilitas ini, elang-elang tersebut dipersiapkan kembali mentalnya untuk menjadi liar agar bisa kembali ke alam bebas.

Benvika memaparkan, untuk memantau pergerakan elang-elang bondol yang telah dilepas, pihaknya memasang beberapa peralatan mini untuk memantau para elang,



Wakil Bupati Kepulauan Seribu Ismed Harahap, Asisten Ekonomi Pembangunan Kepulauan Seribu Arif Wibowo, Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati KLH, GM MOR III Jumali, OH TBBM Jakarta Group Budi Prasajo, Kepala Taman Nasional Kepulauan Seribu, Kepala BKSDA DKI Jakarta, Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN) dalam acara pelepasan 2 ekor elang bondol (Haliastur indus) dari Pusat konservasi dan Rehabilitasi Elang Bondol di Pulau Kotok, Kepulauan Seribu, pada (10/10/2016)



misalnya *microchip*, *ring* di kaki elang, dan *wing marker*, sebagai penanda dan untuk mempermudah masa *monitoring* pasca pelepasliaran mereka.

Hasilnya, sejak 2005 sampai dengan saat ini, Pusat Konservasi dan Rehabilitasi Elang Bondol telah merehabilitasi sekitar 100 ekor Elang Bondol dan Elang Laut, serta berhasil melepaskanliarkan sekitar 70 ekor dua jenis elang tersebut ke alam bebas di kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu. Harapannya, tentu mengembalikan dan mengembangkan populasi elang yang ada.

“Sejak awal, kami mencoba mandiri dalam melakukan proses rehabilitasi hingga pelepasliaran hewan yang menjadi maskot DKI Jakarta ini. Dana yang dibutuhkan memang tidak sedikit. Karena itu, kami sangat berterima kasih kepada Pertamina yang peduli pada kegiatan

konservasi dan rehabilitasi Elang Bondol,” ujar Benvika.

Pertamina hadir dengan program CSR-nya pada tahun 2016 lalu. Menurut General Manager Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III Jumali, bantuan yang diberikan berupa sarana dan fasilitas, yaitu penggantian kandang. “Dari semula kandang bambu yang cepat rusak, diganti menjadi kandang besi galvanis yang permanen dan anti-karat,” ujarnya. Selain itu, Pertamina juga membantu pembangunan *clinic*

*center* untuk memastikan perkembangan Elang Bondol. Terakhir, BUMN ini juga siap membantu pembangunan *information center* agar pusat konservasi dan rehabilitasi tersebut bisa diakses lebih luas lagi.

“Kami berharap Pulau Kotok dan sekitarnya dapat menjadi pusat konservasi khusus, yang bermanfaat untuk elang-elang laut tersebut, serta membawa kesejahteraan bagi masyarakat Kepulauan Seribu,” pungkasnya. ▀

Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) III memberikan bantuan untuk pelestarian Elang Bondol. Selain memberikan sarana dan fasilitas, berupa penggantian kandang, membantu *pembangunan clinic center* untuk memastikan perkembangan Elang Bondol.

# SAFETY TIPS PENGGUNAAN BRIGHT GAS



- Letakkan tabung di ruang dengan sirkulasi dan ventilasi udara yang baik.
- Lepas segel plastik dan cek cincin karet pengaman.
- Pasang regulator lalu putar knob searah jarum jam sampai ke bawah.
- Pastikan selang tidak tertekuk atau tertindih.
- Jika tercium bau khas ELPIJI lepas regulator dan bawa tabung ke tempat terbuka. Jauhkan dari sumber api dan jangan nyalakan listrik.
- Jika ELPIJI habis, ganti dengan tabung baru. Tabung jangan dikocok-kocok atau digulingkan.



- Jika api tidak menyala, coba goyangkan selang, jangan mencolok tabung.
- Bersihkan kompor dan selang secara rutin.



**2x**  
LEBIH AMAN



## Keunggulan Bright Gas

- ✓ Keamanan tabung lebih terjamin.
- ✓ Katup pengaman ganda ( *Double Spindle Valve System* ) untuk mencegah kebocoran.
- ✓ Dilengkapi dengan *Safety Valve* yang menjaga tekanan gas dalam tabung tetap stabil.
- ✓ Tersedia dalam dua pilihan warna menarik : merah muda dan ungu



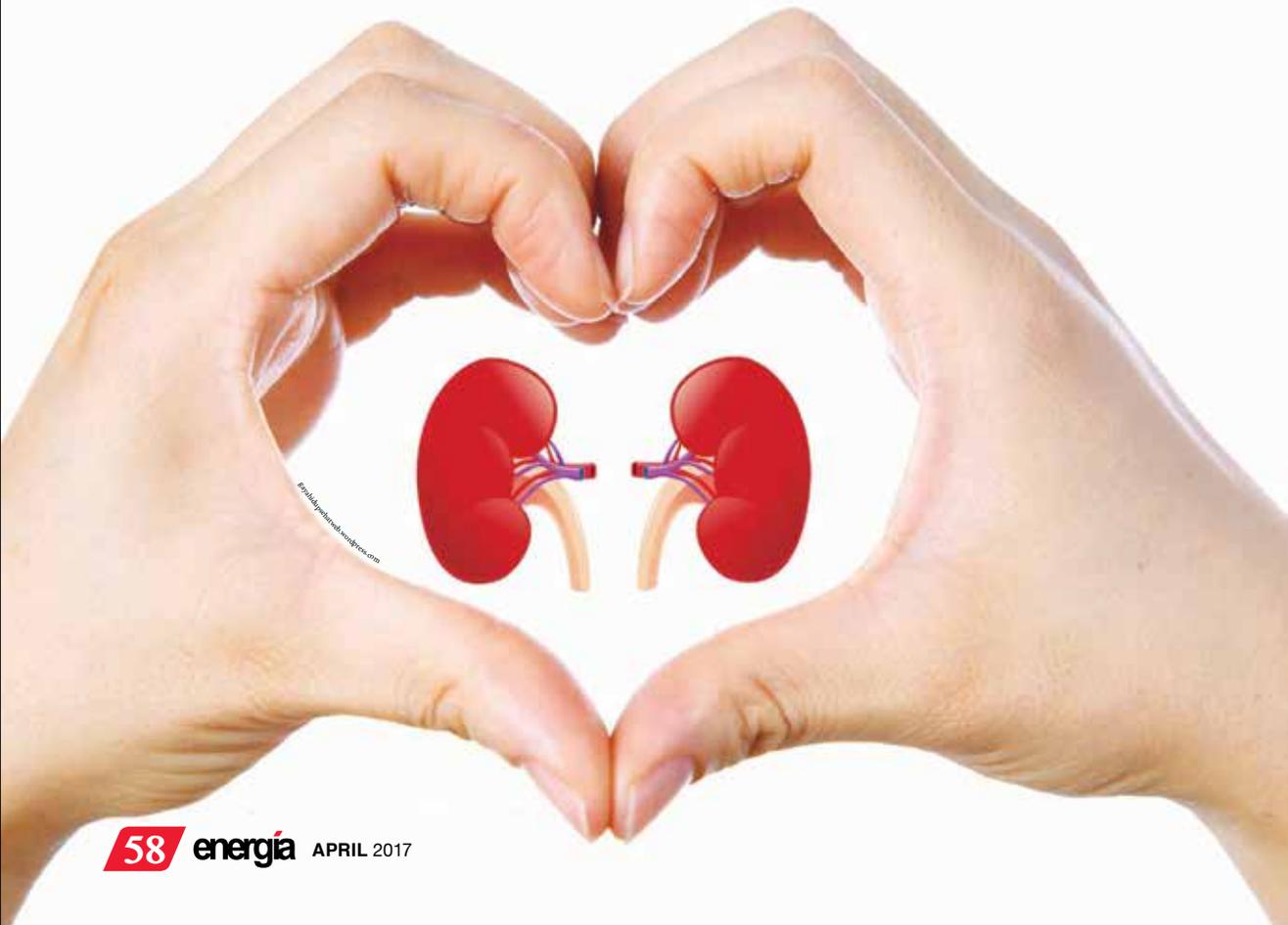
## Memasak Kini Lebih Ceria...

Memasak jadi lebih nyaman & menyenangkan  
bersama **Bright Gas**  
Dilengkapi *Double Spindle System*,  
**2x** lebih aman mencegah kebocoran.  
**Bright Gas** tersedia dalam 2 pilihan warna cantik.



 **PERTAMINA**  
Semangat Terbarukan

*Sayang*  
**GINJAL**  
**ANDA**



**T**ak ada yang aneh dalam keseharian wanita berusia 35 tahun itu. Walaupun ia merasa kakinya mulai membengkak dan berat badannya menurun drastis dalam waktu beberapa bulan, Nining tetap menjalani rutinitasnya sebagai seorang karyawan di bilangan Tebet, Jakarta Selatan. Wanita beranak dua itu hanya berpikir mungkin ia stres memikirkan pekerjaan sehingga berat badannya turun dan kakinya membengkak karena pulang pergi naik *commuterline* berdesakan dan berdiri. Jika sang suami mengkhawatirkannya, ia hanya bilang, "Ah, paling ini karena aku kecapean aja mas... Gak apa-apa kok."

Hingga suatu malam ia mengeluh sesak napas dan minta secepatnya diantar ke rumah sakit dan dicek secara keseluruhan. Akhirnya Nining dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar. Ia bingung, tapi hanya bisa pasrah. Sang suami pun hanya bisa menenangkannya untuk terus berzikir. Di rumah sakit besar tersebut, ia baru mengetahui bahwa ginjalnya gagal berfungsi dan mengharuskannya cuci darah dua kali seminggu.

Menurut dr. Le Thi My Duyen pada [www.hellosehat.com](http://www.hellosehat.com), saat ginjal tidak dapat bekerja dengan baik (akibat penyakit atau trauma), maka dokter

Ketidakmampuan ginjal mempertahankan fungsi normalnya dapat dibedakan menjadi dua jenis gagal ginjal, yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik.

#### Gejala gagal ginjal akut :

- Penurunan jumlah produksi urine
- Penumpukan cairan
- Lemas
- Kesadaran menurun

#### Gejala gagal ginjal kronis :

- Gejala peningkatan tekanan darah
- Rasa tidak nafsu makan
- Mual
- Rasa seperti memakan logam di lidah
- Lemas
- Pucat
- Sesak Nafas
- Nyeri Dada
- Gelisah
- Kejang
- Mudah Memar
- Gatal
- Cenderung lebih sering tidur
- Bengkak
- Penurunan jumlah urine
- Kram
- Pendarahan saluran cerna

dapat merekomendasikan hemodialisis, alias cuci darah. Cuci darah membantu menggantikan fungsi ginjal agar tubuh dapat tetap memiliki keseimbangan fungsi. "Akan tetapi, perlu diingat, dialisis tidak dapat menyembuhkan penyakit ginjal atau kondisi lain yang mempengaruhi kerja ginjal. Oleh karena

itu, pengobatan lain tetap diperlukan," tegasnya.

Sementara itu, Dr. Rita Naya, SpPD-KGH dalam laman [www.mitrakeluarga.com](http://www.mitrakeluarga.com), menjelaskan, ketidakmampuan ginjal mempertahankan fungsi normalnya dapat dibedakan menjadi dua jenis gagal ginjal, yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik.



Sumber : [www.hellosehat.com](http://www.hellosehat.com)



Cuci darah membantu menggantikan fungsi ginjal agar tubuh tetap memiliki keseimbangan fungsi.

“Gagal ginjal akut sifatnya tiba-tiba dan dapat diperbaiki (*reversibel*), sedangkan gagal ginjal kronik berlangsung progresif perlahan melalui tahapan (*stadium*) dan bersifat tidak dapat diperbaiki (*ireversibel*),” ujarnya.

Menurut dokter yang bertugas di salah satu rumah sakit swasta di Jakarta tersebut, gagal ginjal akut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, gangguan aliran darah ke ginjal (*pre renal*), contohnya pada keadaan kehilangan banyak darah, kekurangan cairan, maupun gangguan aliran darah. Kedua, gangguan dari dalam ginjal sendiri (*renal*). Contohnya akibat penggunaan obat-obatan yang membahayakan ginjal, keadaan infeksi berat, penyakit kelainan darah yang

mengganggu ginjal, kerusakan otot atau peradangan pada ginjal. Ketiga, gangguan pada saluran kencing setelah ginjal (*post renal*). Contohnya, sumbatan pada saluran kencing akibat adanya tumor, batu, atau pembesaran kelenjar prostat pada pria.

“Untuk gagal ginjal kronik, penderita biasanya tidak mengetahui adanya gangguan apabila tidak memeriksakan diri ke dokter dan baru mengalami gejala apabila sudah pada tahap akhir,” jelas Rita. Bahkan menurutnya, gagal ginjal akut yang berlangsung menetap selama 3 bulan dapat menjadi gagal ginjal kronik. “Penyebab tersering adalah tekanan darah dan kencing manis lama yang tidak terkontrol, radang kronis dari struktur ginjal

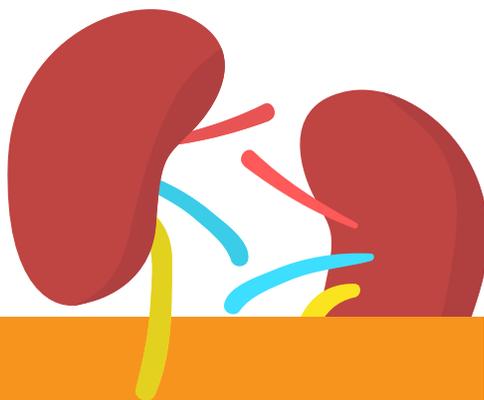
(*glomerulonephritis* kronik), penyakit ginjal polikistik, atau sumbatan pada saluran kencing,” tambahnya.

Sejatinya, fungsi normal ginjal adalah menyaring darah dari sisa-sisa metabolisme (filtrasi) yang dapat meracuni tubuh, mengatur penyerapan kembali (reabsorpsi) sisa metabolisme yang telah terfiltrasi dan masih dapat digunakan kembali nantinya oleh tubuh (sekresi). Sementara sisa-sisa metabolisme yang sudah terfiltrasi dan tidak dapat digunakan lagi akan dibuang (ekskresi) melalui urine. Selain itu ginjal juga berfungsi untuk membuat dan mengaktifkan hormon yang digunakan untuk mengatur tekanan darah dan merangsang produksi sel darah merah

“Karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kesehatan ginjal. Jangan sampai kita tidak menyadari bahwa ginjal tidak berfungsi maksimal,” tukas Rita. Ia juga menyarankan perlunya mendeteksi dan mencegah terjadinya gagal ginjal dengan melakukan pemeriksaan fisik dan laboratorium secara berkala sesuai petunjuk dokter. “Tes yang umum dilakukan adalah pemeriksaan urine dan darah lengkap, *ureum*, *creatinine*, elektrolit, maupun USG *whole abdomen* dan prostat untuk pria,” jelasnya.

Rita mengingatkan, “Jika selama ini kita mengabaikan kesehatan ginjal, minimal kita harus memahami sinyal tubuh sebagai tanda adanya masalah pada ginjal kita.”

Menurutnya, gejala gagal ginjal bervariasi tergantung pada tingkat keparahan, progresivitas dan penyebabnya. “Pada gagal ginjal akut bisa didapat penurunan jumlah produksi urine, penumpukan cairan, lemas, kesadaran menurun. Sedangkan pada gagal ginjal kronis, penderita akan mengalami gejala peningkatan tekanan darah, rasa tidak nafsu makan, mual, rasa seperti memakan logam di lidah, lemas, pucat, sesak napas, nyeri dada, gelisah, kejang, mudah memar, gatal, cenderung lebih sering tidur, bengkak, penurunan jumlah urine, kram, perdarahan saluran cerna.” **DARI BERBAGAI SUMBER**



## Pola Hidup Seimbang untuk Ginjal Sehat

Seperti halnya banyak penyakit lainnya, penurunan fungsi ginjal sebenarnya bisa dicegah dengan pola hidup sehat. Rita menjelaskan upaya-upaya yang harus dilakukan tersebut berkaitan dengan pencegahan penyakit kencing manis dan hipertensi, yakni selalu memperhatikan jumlah kalori yang masuk khususnya karbohidrat.

Asupan gula pasir yang merupakan karbohidrat sederhana juga harus dikendalikan. Untuk mencegah agar tidak terjadi hipertensi, perhatikan pula asupan garam setiap hari.

Diet protein rendah juga dianjurkan bagi penderita gangguan fungsi ginjal sedang. Selain itu, pengendalian stress, kontrol berat badan, tidak merokok dan tidak minum alkohol adalah upaya-upaya agar kita terhindar dari penyakit hipertensi. Begitu pula dengan olahraga yang teratur dan mengontrol berat badan adalah upaya penting agar terhindar dari penyakit kencing manis dan hipertensi.

Selain itu, hal kecil yang kadang kala selalu terabaikan adalah infeksi saluran kencing yang berulang akibat suka menahan kencing dan kurang minum juga dapat mengganggu fungsi ginjal.

“Tentu upaya-upaya menjaga kesehatan ginjal tidak saja untuk orang dengan satu ginjal, tetapi juga untuk orang yang masih mempunyai dua buah ginjal,” kata Rita.\*

# *Kartini Pertamina Mengabdikan untuk Negeri*



Foto : Pribadi

## **Malam Panjang di Teluk Kabung**

Tidak banyak yang mengenal tempat ini, bahkan saya sendiri yang terlahir di Kota Padang, Sumatera Barat belum pernah pergi ke wilayah Teluk Kabung, sebelum bekerja di Pertamina. Nama Teluk Kabung terdengar seperti wilayah yang terisolir dari peradaban modern. Wajar jika muncul pertanyaan, “Teluk Kabung itu dimana?”

Kawasan ini terletak sekitar 21 Km dari Kota Padang – di jalan lintas antara Ibukota Provinsi Sumatera Barat dengan Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan ini dikelilingi pemandangan pantai yang indah, sebut saja Pantai Carolina dan Pantai Bungus. Tak banyak yang tahu pula bahwa disini ada satu depot yang menjadi jantung distribusi BBM untuk wilayah Sumatera Selatan Bagian Tengah, yang

bernama Terminal Transit Teluk Kabung.

Untuk mencapai depot ini hanya terdapat satu trayek angkutan umum tujuan Gaung – Teluk Kabung. Kendaraan yang jalannya seperti siput ini mulai beroperasi sekitar pukul 7 pagi dari Kota Padang, jika menumpang angkutan ini, para pekerja Pertamina bakal terlambat di Terminal Transit Teluk Kabung. Tantangannya, bagaimana supaya saya tidak telat tiba di tempat kerja.

Itulah tantangan saya ketika mengawali karier di Pertamina, Juni 2010, sebagai pekerja di bagian penjualan, sebagai Adm. Penjualan Terminal Transit Teluk Kabung.

Banyak jalan menuju Roma, banyak cara menuju Teluk Kabung. Saya dan pekerja lain harus gonta-ganti angkutan. Biasanya saya naik angkot trayek Kota Padang tujuan Teluk Bayur. Lalu turun di kawasan rel kereta api, di depan kantor TNI Angkatan Laut, yang letaknya masih beberapa kilometer dari Teluk Kabung. Dari sini, saya harus menumpang mobil tangki menuju Terminal BBM Teluk Kabung. Bila sedang mujur, saya bisa menumpang pekerja lain yang membawa mobil kantor. Tapi kemujuran jarang terjadi, maka pilihan favorit saya adalah mobil tangki minyak tanah berkapasitas 5

*Rini Kartika*

>>



## Ujung Tombak di Tengah Ombak

Persaingan di pasar retail BBM kian kencang, seiring masuknya perusahaan migas kelas dunia yang membuka SPBU di kota-kota besar Indonesia. Pertamina pun sigap

merespon, dengan merencanakan program Pertamina Way, tahun 2006. Program ini untuk meningkatkan pengetahuan para operator SPBU, sebagai lini terdepan yang mewakili Pertamina dalam melayani pelanggan. Peningkatan pengetahuan tentang produk dan prosedur pelayanan pelanggan menjadi target utama program pelatihan ini.

Untuk menyukseskan program tersebut, Pertamina memercayakan kepada PT Pertamina Training & Consulting untuk melatih para operator dan foreman SPBU. Kami, tim instruktur telah dilibatkan sejak tahap pengembangan materi

>>

Arini

Foto : Pribadi

## TKW Sayang, TKW Gemilang

Balongan, Juni 2013. Kecamatan Indramayu menjadi persinggahan pertama saya, ketika mendapat mutasi pertama sejak bekerja di Pertamina. Daerah yang sama sekali belum pernah saya jajaki. Ada secercah kekhawatiran, apakah saya bisa *survive*? Mengingat sejak lahir, tumbuh hingga dewasa, keluarga kami tak mengenal kata pindah. Hanya di Jakarta dan sekitarnya.

Tapi saya harus melawan rasa khawatir itu. Bukankah komitmen awal semua pekerja Pertamina siap ditempatkan di seluruh Indonesia. Komitmen yang sejatinya disertai rasa *deg-degan* setiap saat, pindah kemana dan entah kapan tak bisa diduga.

Saya ditugaskan sebagai Corporate Social Responsibility

>>

Meidina

Foto : Trisno



KL. Selain karena sering datang lebih awal dibanding mobil tangki BBM lain, kendaraan ini pun gampang dinaiki.

Ada satu kenangan tak mungkin saya lupakan. Pada 26 Oktober 2010, gempa berkekuatan 7,5 SR mengguncang kawasan Mentawai, Sumatera Barat. Saat peristiwa ini terjadi, saya sedang berkumpul bersama keluarga. Gempa memang sering terjadi di Sumatera Barat. Namun kali ini disusul gelombang tsunami yang memorakporandakan kawasan Mentawai. Bantuan pun segera dikerahkan dari berbagai lembaga.

Saya pun harus menyalurkan kapal Basarnas pengangkut bantuan ke Pulau Mentawai, sesegera mungkin. Sekitar pukul 9 malam saya ditelepon rekan kerja di kantor. Ia menyatakan, dokumen *Delivery Order* harus dicetak malam itu juga, karena kapal bantuan harus segera beroperasi untuk menyalurkan bantuan kepada warga Mentawai.

Saya raih ransel dan sepatu kets, bergegas ke kantor. Bersama rekan kerja, saya mengurus beberapa berita acara terkait *emergency situation* untuk penyaluran BBM tanpa pembayaran *cash* melalui bank. Alhasil, penyaluran dilaksanakan sekitar pukul 5 pagi. Malam yang panjang. Saya tidak pulang ke rumah, tapi melanjutkan rutinitas di kantor walau harus minum bercangkir-cangkir kopi untuk mengusir kantuk akibat begadang semalaman.

**Inilah sesungguhnya bekerja di Pertamina, sebuah pengabdian. Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan BBM secara merata ke seluruh negeri merupakan target besar Pertamina sebagai perusahaan kebanggaan bangsa.**

bersama dari fungsi BBM Retail Pertamina dan konsultan. Kami juga menjadi pelaksana *pilot project* dan *roll-out* pelatihan *Pertamina Way* ke seluruh wilayah Indonesia.

Prosesnya tentu tidak mudah. Selain harus menyatukan ide dan konsep dari ketiga pihak yang terlibat, jumlah SPBU Pertamina tahun 2006 mencapai kisaran 4.500 unit, tersebar hingga ke pelosok terpencil Indonesia. Tantangan yang dihadapi bukan hanya bagaimana melatih operator dan *foreman* SPBU, tetapi bagaimana memberangkatkan tim instruktur dan mengirimkan logistik pelatihan untuk menjangkau seluruh SPBU Pertamina hingga pelosok.

Perlu pendekatan khusus untuk memastikan seluruh operator dan *foreman* SPBU memahami materi yang disampaikan, mengingat latar belakang pendidikan dan

(CSR) Officer di Refinery Unit VI Balongan. Kilang Balongan merupakan unit bisnis yang mengolah minyak mentah menjadi siap digunakan. Posisinya dekat sekali dengan penduduk Kecamatan Balongan. Semua kegiatan kilang, mulai dari operasional hingga distribusi selalu menjadi sorotan.

Sebagai CSR Officer, sehari-hari saya harus berhadapan langsung dengan masyarakat. Bertemu dengan berbagai karakter, menyelami jiwa masyarakat, supaya saling memahami.

Saya menemukan fakta, sebagian besar perempuan

## Arini

budaya mereka yang beraneka ragam. Materi pelatihan dibuat agar lebih membumi, dengan banyak menampilkan contoh praktik dalam bentuk audio visual. Tim instruktur juga kerap menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat. Misalnya, di beberapa daerah para instruktur menggunakan kosa kata lokal saat mengajar.

Secara bertahap, pelatihan Pertamina Way dimulai dari kota-kota besar hingga ke daerah terpencil dan terkadang sulit dijangkau. Kami lakukan survei detail mengenai sarana transportasi dan akomodasi yang tersedia. Ini untuk memastikan seluruh pelatihan diberikan sesuai standar Pertamina Way, tanpa terkecuali. Dengan pelatihan Pertamina Way, para ujung tombak layanan Pertamina itu merasa dihargai dan

diperhatikan perusahaan induknya.

Hasilnya, pelanggan pun mengakui pelayanan di SPBU meningkat. Para operator memberikan layanan kepada pelanggan dengan ramah dan wajar. Prosedur layanan di semua SPBU Pertamina pun sama, dari sabang sampai merauke. Pelatihan Pertamina Way benar-benar menjadi sarana merajut nusantara.

Saya bangga menjadi bagian dari tim yang menyiapkan dan melaksanakan program Pertamina Way. Para ujung tombak Pertamina siap memberikan pelayanan maksimal, di tengah ombak persaingan yang kian kencang. 

di Balongan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Rentang usianya antara 15 – 45 tahun. Banyak yang pergi, banyak pula yang pulang. Akibatnya, jumlah wanita purna-TKW yang menganggur bertambah, lahan pekerjaan semakin sempit, apalagi mereka yang sudah berusia senja.

Semangat ingin menjadikan Pertamina bermanfaat bagi masyarakat membuat kami menggagas program pengembangan wirausaha khusus bagi purna-TKW. Mereka diberi pelatihan pengembangan kompetensi seperti membuat *snack* dan mengolah rebon, udang-udang kecil yang tak lolos seleksi menjadi udang, diolah menjadi terasi. Mereka juga diajari proses produksi, mulai menentukan tanggal kadaluwarsa, pengemasan, hingga pemasaran secara *online*. Produknya juga dilengkapi sertifikat halal dan PIRT (Pangan Industri Rumah

## Meidina

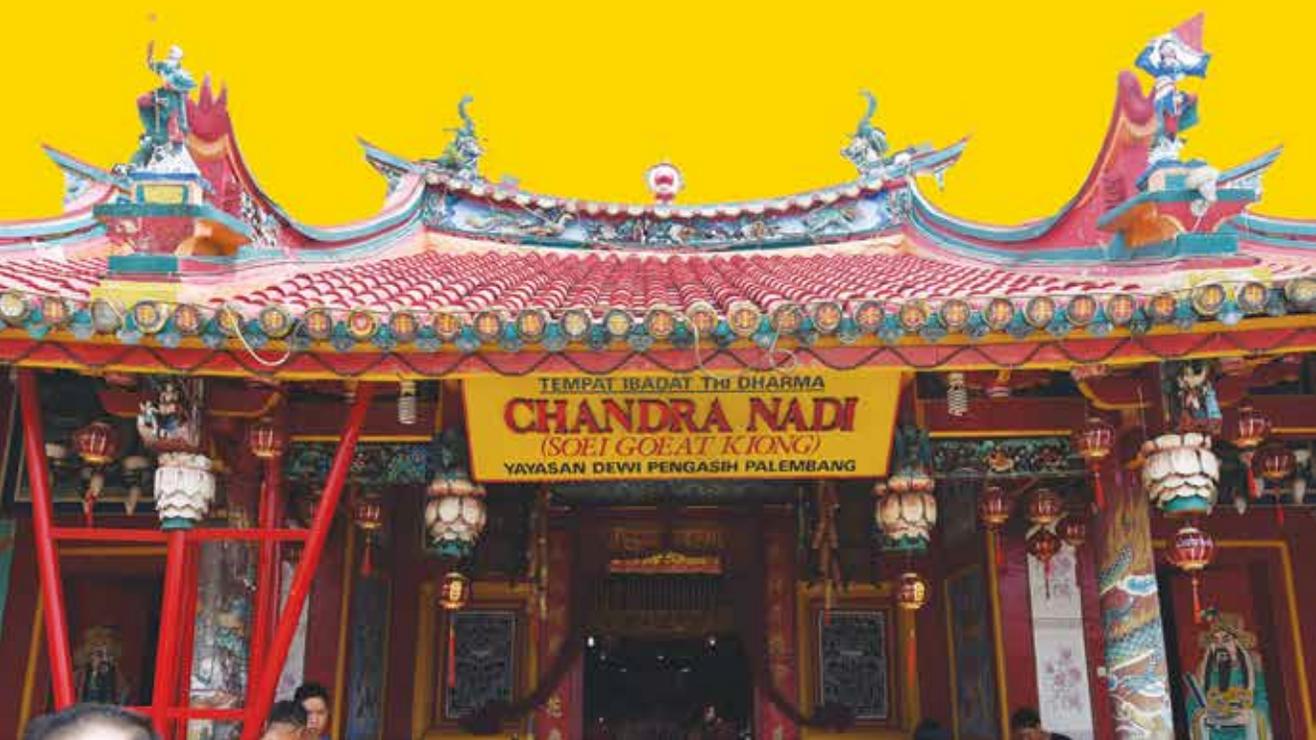
Tangga). Program pengembangan wirausaha ini kami namakan Forum Komunikasi “Hawa Kreasi”. Sesuai namanya, kami berharap para kaum hawa tersebut terus berkreatif, supaya mereka bisa berkembang. Program berjalan, pendapatan mereka meningkat. Sama seperti ketika bekerja di negeri seberang, kini mereka kembali mandiri yang mampu menopang biaya hidup dan sekolah.

Ini adalah hasil nyata kontribusi perusahaan kepada masyarakat sekitar. Saya bangga dan bersyukur bisa membantu perempuan Balongan. Masa-masa kerja di Balongan menjadi indah karena saya bisa membahagiakan orang lain. 

# Pesona Klenteng Dewi Kwan Im

*Tempat Ibadah Tiga Agama*

Palembang adalah satu dari beberapa kota di Indonesia yang memiliki akulturasi budaya lokal dengan budaya Tionghoa cukup kental. Salah satu buktinya adalah Klenteng Tri Dharma Chandra Nadi (Soei Goeat Kiong) atau yang lebih dikenal sebagai Klenteng Dewi Kwan Im.





*Klenteng Candra Nadi, 1947*

Foto: pambocm.devisen

**K**lenteng Dewi Kwan Im dibangun pada masa Kesultanan Palembang Darussalam dan Kolonial Belanda, pada 1733. Boleh dibilang klenteng ini adalah yang tertua di Palembang. Sejatinya, Klenteng Dewi Kwan Im yang terletak di Kampung 10 Ulu merupakan klenteng pengganti dari klenteng yang terbakar di kawasan 7 Ulu setahun. Menurut sejarah, pembangunan klenteng kampung 10 Ulu karena di kampung tersebut terdapat makam seorang panglima Palembang keturunan Tionghoa bernama Ju Sin Kong atau biasa disebut Apek Tulong. Dia beragama Islam. Sebelum dijadikan klenteng, setiap orang berziarah ke situ mendapatkan keberkahan atau terbebas dari penyakit.

Dibandingkan klenteng lainnya, klenteng Dewi Kwan Im lebih ramai didatangi. Berbagai prosesi ibadah masyarakat Tionghoa di Palembang digelar di sini. Tidak hanya masyarakat kota Palembang, dari luar kota bahkan luar negeri pun beribadah disini, seperti dari Jambi, Pontianak, Taiwan, Hongkong, Singapura, Malaysia dan masih banyak lagi. “Karena klenteng tertua, jadi banyak acara yang diselenggarakan disini,” ujar Wakil Ketua Yayasan Dewi Pengasih Sutarto.

Memasuki halaman klenteng yang terletak di Jalan Perikanan, 10 Ulu, Palembang ini, disambut dengan aroma dupa (hio) wangi. **Dupa yang dipercaya sebagai salah satu sarana sebagai penghubung ke Thien. Thien disebut "langit" atau sebagai Tuhan Yang Esa.** Melangkah masuk ke dalam, terdapat altar dewa, mulai dari altar Dewi Maco Po atau penguasa laut (juga disebut sebagai dewi yang menguasai setan dan iblis) dan altar Dewi Kwan Im atau penolong orang yang menderita sudah tersusun secara berurut.

Selain itu, ada altar Sakyamoni Buddha (Sidharta Buddha Gautama), altar Bodhisatva Maitreya (calon Buddha), altar Dewi Kwan Tee (pelindung dharma), altar Dewi Paw Sen Ta Tee atau dewi uang dan pemberi rezeki. Kemudian altar Dewi Chin Hua Niang Niang atau Dewi Mak Kun Do, altar Giam Lo Ong (raja neraka), dan altar Dewa Toa Pek Kong berbentuk macan. Di bagian belakang klenteng terdapat satu altar yang berisi kumpulan berbagai patung titipan umat. Klenteng itu digunakan umat dari tiga agama dan kepercayaan untuk berdoa. **Ketiga agama dan kepercayaan yang diakomodasi di klenteng ini adalah Buddha, Tao, dan Konghucu.**

Dari sekian banyak altar di klenteng tersebut, bahkan Ju Sin Kong, sang pelindung Kota Palembang yang diyakini beragama Islam juga dibuatkan altar. "Dia menjalankan (sholat) lima waktu dan meninggal disini. Dia sangat baik kepada umat di sini. Karena itu, dibuatkan altar untuk mengingat kebaikan-kebaikannya," ungkap Sutarto.

Sutarto bercerita, Klenteng Dewi Kwan In masih berdiri kokoh hingga sekarang tidak terlepas dari solidaritas dan kerukunan masyarakat di wilayah sekitar Klenteng. Ia bercerita, pasca tahun 1966, sepertiga lahan klenteng diambil paksa untuk dijadikan Pasar





10 Ulu. Para pengurus klenteng tidak dapat berbuat apa-apa karena ada tekanan politik masa itu. Ditambah lagi ketika terjadi kerusuhan nasional pada 1998. Massa tak dikenal berusaha membakar klenteng itu. Namun, polisi dan masyarakat setempat berhasil menghadang gerakan massa sehingga mereka tidak sempat membakar apa pun.

“Kami sangat berterima kasih kepada masyarakat sekitar. Kami merasakan betapa indahny hidup saling berdampingan,” cerita alumni Universitas Sriwijaya 1977 tersebut.

Klenteng Dewi Kwan In telah berumur 284 tahun dan menjadi saksi bisu perkembangan Palembang dan toleransi antar umat beragama di kota tersebut.

 DARI BERBAGAI SUMBER



Dibandingkan klenteng lainnya, klenteng Dewi Kwan Im lebih ramai didatangi. Berbagai prosesi ibadah masyarakat Tionghoa di Palembang digelar di sini. Tidak hanya masyarakat kota Palembang, dari luar kota bahkan luar negeri pun beribadah di sini.



Keharmonisan antar warga sekitar dengan pengurus klenteng maupun pengunjung klenteng menyatu dalam aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan di tempat ibadah tiga agama tersebut.



**PERTAMINA**  
**DEX**

*HIGH GRADE*  
**DIESEL FUEL**

**EURO 3** **LESS**   
**SULFUR**

**Pertamina Dex** adalah bahan bakar diesel **berkualitas tinggi** dengan standar Euro 3 dan memiliki kandungan sulfur **terendah** di kelasnya yang sejajar dengan bahan bakar diesel premium kelas dunia.

Hadirkan **performa lebih bertenaga** serta **proteksi ekstra awet** bagi mesin kendaraan diesel modern Anda sekarang juga!

**Gunakan Pertamina Dex untuk ketangguhan berkendara.**



 [pertamaxind](#)

 [@pertamaxind](#)

## Nikmati Kuliner di Seputaran Monas

Wisata kuliner di seputaran Monas? Ah, gak seru. Deket banget. Pasti itu yang terlintas dalam benak kebanyakan masyarakat Jabodetabek yang sehari-hari mengadu nasib di wilayah Jakarta. Padahal, banyak tempat makan yang bisa disinggahi di pusat ibu kota tersebut. Mulai dari yang murah meriah hingga yang mahal. Tergantung isi dompet saja. Yang pasti, kaum urban yang tinggal di pinggiran kota Jakarta bisa *kongkow* dulu bersama teman sejawat usai seharian penat dengan pekerjaan kantor sebelum pulang ke rumah.



spaghetti ice cream ragusa



rujak juhi veteran



soto betawi lenggang jakarta



nasi goreng kambing kebon sirih

# Lenggang Jakarta



**D**iresmikan pada 22 Mei 2015, tempat kuliner Lenggang Jakarta terletak di dekat parkir IRTI Monas. Pusat jajanan yang diusung oleh Pemprov DKI itu tampak ngejreng dengan warna merah dan atribut menarik. Sebenarnya, pusat kuliner tersebut merupakan wadah bagi para pedagang Monas yang sebelumnya berdagang secara serabutan di area Monas. Diperkirakan ada 329 pedagang yang terdaftar di pusat kuliner Lenggang Jakarta.

Dari segi makanan, Lenggang Jakarta punya banyak variasi jajanan nusantara dengan berbagai harga. Harganya bervariasi dari Rp 15.000 - Rp 40.000. Namun, rata-rata makanan dibandrol Rp 25.000.

Sebut saja Soto Bogor. Sekarang buat apa





jauh-jauh ke Kota Hujan demi semangkok Soto Bogor kalau di Lenggang Jakarta tersedia. Di sini, rasa Soto Bogor tak kalah rasanya dengan di daerah asal.

Sedangkan yang ingin menu khas Jawa Timur ada Rujak Cingur. Makanan tradisional ini tak ada bedanya dengan gado-gado tapi dengan tambahan irisan moncong sapi. Level kepedasannya bisa diatur sesuai selera. Yang penting saat ke kasir tak perlu keluar uang banyak, hanya Rp 30 ribu per porsi.

Di luar itu, tentu ada menu khas Jakarta, seperti Soto Betawi atau Kerak Telor. Ada juga menu Bakso Malang, Mie Ayam Jakarta, Mie Kocok Bandung, Mie Cakalang Manado, Mie Godog Jawa, Mie Aceh, Kwetiaw Medan, dan masih banyak lagi.

Pada awalnya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengharuskan transaksi di Lenggang Jakarta menggunakan uang elektronik dari satu bank BUMN. Namun seiring berjalannya waktu, jangan ragu untuk masuk

ke lokasi Lenggang Jakarta bagi pengunjung yang tidak memiliki kartu tersebut. Karena, pedagang dengan senang hati menerima uang tunai untuk transaksi. Bahkan dengan ramah, mereka menawarkan tempat duduk untuk sekadar nongkrong bersama teman.

Selain pedagang kuliner, di Lenggang Jakarta juga terdapat penjual aksesoris maupun souvenir khas Jakarta. Jadi pengunjung tidak hanya bisa kulineran, namun juga belanja oleh-oleh.



Selain pedagang kuliner, di Lenggang Jakarta juga terdapat penjual aksesoris maupun souvenir khas Jakarta. Jadi pengunjung tidak hanya bisa kulineran, namun juga belanja oleh-oleh.

## WISKUL JALAN VETERAN DAN JALAN KEBON SIRIH BARAT I

Ada juga kuliner lain di seputaran Monas. Misalnya di Jalan Veteran atau Jalan Kebon Sirih Barat I. Sebenarnya jalan kaki pada malam hari ke dua lokasi tersebut tidak jauh. Hanya memakan waktu 5-10 menit. Namun, jika enggan menggerakkan kaki, dari Lenggang Jakarta bisa naik bajaj atau taksi. Tak sampai 5 menit, sudah sampai ke tujuan.

Di Jalan Veteran, berjejer rumah makan dengan harga yang sangat variatif. Mulai dari makanan kaki lima seperti rujak juhi dan asinan betawi, hingga resto kelas atas seperti Resto Babah Elite dan Café Veteran. Belum lagi kedai es krim bersejarah, Ragusa Es Italia.

Kedai es krim Ragusa memang hanya menyediakan es krim. Tempat kuliner yang sudah berdiri sejak 1932 ini tetap diminati pecinta es krim. Banyak pilihan es krim yang bisa dicicipi. Tapi yang paling diminati adalah es krim fruity tutti dan spaghetti es krim. Harganya sekitar Rp 30.000 – Rp 65.000.

Di sebelah Ragusa Es Italia, ada beberapa pedagang kaki lima yang tadinya berjualan di emper restoran, sekarang menyewa tempat makan yang tadinya digunakan untuk resto pempek Wong Palembang. Sementara resto pempek tersebut bergeser lebih ke ujung Jalan Veteran. Pedagang kaki lima tersebut sudah berjualan sejak 1970-an. Ada rujak juhi, asinan betawi, otak-otak, sate ayam, bahkan gado-gado. Karena sudah menyewa tempat, harga dibanderol antara Rp 25.000 – Rp 35.000. Gak bakal rugi bayar segitu, karena rasa rujak juhi dan asinan betawinya memang betul-betul mantap.

Satu lagi tempat untuk makan yang bisa dijadikan tempat kongkow bersama teman sepulang kerja adalah nasi goreng kambing di Jalan Kebon Sirih Barat I, Jakarta Pusat.



JL. KEBON SIRIH B

GRAHA OK





Racikan bumbu yang ada di menu nasi goreng kambing, begitu khas serta bikin beberapa pelanggannya ketagihan. Ada pula sate kambing dengan bumbu kacang yang begitu enak. Di Jalan Kebon Sirih ini juga banyak pedagang kaki lima lainnya. Seperti tukang rujak, tukang tahu gejrot, dan lain-lain. Jadi, bagi yang gak berani makan daging kambing karena tekanan darah tinggi, tetap bisa pesan menu lain dari pedagang yang ada di sekitar situ. ▀

**Kami berikhtiar, supaya kami teguh sungguh,  
sehingga kami sanggup diri sendiri.  
Menolong diri sendiri....**

*Salah satu kutipan RA Kartini kepada Ny. Abendanon  
2 Desember 1902*

# *Kartini Kini...*



*Wanita berkesenian  
sebagai penari topeng.*

*Menjadi awak mobil tangki  
menyalurkan BBM untuk negeri*

*Perjuangan Kartini tak pernah sia-sia  
Terbukti, raga wanita Indonesia  
tak lagi terkungkung  
Mereka berkiprah dalam  
bidang apapun  
Mereka bebas memilih  
menjadi apapun  
yang mereka cita-citakan*

*Wanita Indonesia saat ini  
adalah  
Kartini masa kini...*



*Berkiprah sebagai engineer  
di bidang migas*



*Wanita pembatik berkarya dengan  
melestarikan budaya bangsa.*



Inilah wujud **komitmen** kami  
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



 **CONTACT PERTAMINA**  
**1 500 000**

[pcc@pertamina.com](mailto:pcc@pertamina.com)

Hubungi Contact Pertamina 1 500 000  
untuk informasi atau keluhan seputar produk,  
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

**Suara Anda sangat berharga bagi kami.**

Fastron, Drive Performance

PERTAMINA  
**Fastron**  
Synthetic Oil

Technical Partner



“  
*Keeps Me in the Fastlane*”



Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 with Nano Guard technology, provides maximum protection, long drain interval and high performance. Fastron Platinum Racing has been trusted as technical partner for Lamborghini Squadra Corse in endurance racing.

**Whoever you are, wherever you go Fastron understand you.**

[www.pertaminalubricants.com](http://www.pertaminalubricants.com)

 **PERTAMINA**